

**PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI P5
(PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA) DI
MA SHOLAHUDDIN DEMAK KELAS X SEMESTER GASAL
TAHUN 2023/2024**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**oleh
AHSAN NUFUS
NIM. 31502000007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Ahsan Nufus

NIM : 31502000007

Jenjang : Strata satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MA Sholahuddin Demak Kelas X Semester Gasal Tah un 2023/2024” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulisan lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 12 Mei 2024

Saya yang menyatakan



Ahsan Nufus

NIM. (31502000007)

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 16 Februari 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran
eksemplar : 2 (dua)

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi,
maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Ahsan Nufus

NIM : 31502000007

Program
Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui
Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MA

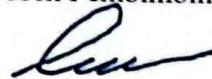
Sholahuddin Demak Kelas X Smester Gasal Tahun
2023/2024

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan
dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan
terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

NIDN.0622098202



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax (024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

N a m a : **AHSAN NUFUS**
Nomor Induk : 31502000007
Judul Skripsi : **PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI P5 (PROJEK
PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA) DI MA
SHOLAHUDDIN DEMAK KELAS X SEMESTER GASAL TAHUN
2023/2024**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 8 Dzulqodah 1445 H.
16 Mei 2024 M.

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji II

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing I

Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

Pembimbing II

Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.

ABSTRAK

Ahsan Nufus. 31502000007. **PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI P5 (PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA) DI MA SHOLAHUDDIN DEMAK KELAS X SEMESTER GASAL TAHUN 2023/2024.**

Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Mei 2024.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mengkolaborasikan model pembelajaran kokulikuler di dalam kegiatan belajar mengajar, di mana kokulikuler merupakan sebuah pendalaman atas materi yang telah disampaikan di dalam kelas. Pada dasarnya model pembelajaran semacam ini menekankan pada pemahaman yang lebih mendalam dari peserta didik serta penguatan daya ingat, karena dibarengi dengan praktik atau kegiatan yang merangsang penguatan dalam pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui program P5 dan manfaatnya guna menunjang keberlangsungan pembelajaran peserta didik dalam kaitannya tentang pendidikan karakter di MA Sholahudin Demak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data yang akurat sesuai dengan masalah yang diteliti, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan peserta didik. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan penguatan nilai karakter peserta didik mulai terbangun, mulai dari rasa tanggung jawab, berani berekspresi dan berbicara didepan umum, toleransi, mampu bekerja sama serta memecahkan masalah dengan musyawarah untuk mufakat. Selain penguatan nilai karakter, hal penting yang didapat peserta didik adalah meningkatnya kreatifitas dan kepercayaan diri dalam menjalankan aktifitas kehidupan sehari-hari, dimana hal ini diharapkan menjadi dorongan mental dan pengalaman berkesan bagi peserta didik dikehidupannya mendatang.

Kata kunci: *Implementasi, Pendidikan Karakter, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.*

ABSTRACT

Ahsan Nufus. 31502000007. STRENGTHENING THE PROFILE OF PANCASILA STUDENTS THROUGH P5 (PROJECT FOR STRENGTHENING THE PROFILE OF PANCASILA STUDENTS) AT MA SHOLAHUDDIN DEMAK CLASS X ODD SEMESTER YEAR 2023/2024.

Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, May 2024.

An independent curriculum is a curriculum that collaborates co-curricular learning models in teaching and learning activities, where co-curricular is a deepening of the material that has been presented in class. Basically, this kind of learning model emphasizes a deeper understanding of students and strengthening memory, because it is accompanied by practices or activities that stimulate strengthening of understanding. This research aims to find out how far the Pancasila Student Profile has been strengthened through the P5 program and its benefits in supporting the continuity of student learning in relation to character education at MA Sholahudin Demak. This research uses a type of field research using qualitative research methods which produce accurate data according to the problem being studied, with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The subjects of this research were the principal, head of curriculum, teachers and students. The results of this research show that students' character values are starting to be strengthened, starting from a sense of responsibility, courage to express and speak in public, tolerance, ability to work together and solve problems by deliberation to reach consensus. Apart from strengthening character values, the important thing that students get is increased creativity and self-confidence in carrying out daily life activities, which is expected to be a mental boost and memorable experience for students in their future lives.

Keywords: Implementation, Character Education, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 0543/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyajian huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini Sebagian dilambangkan dengan huruf dan Sebagian dilambangkan dengan tanda, dan Sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di

			bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Damma	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َـ	Fathahdanya	Ai	A danI
ِـ	Fathahdan wau	Au	A danU

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...آ...أ	Fathah dan alif atau ya	Ā	A dan garis di atas
...إ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
...ؤ	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi *Maddah*

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenali, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (A). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Allāhu gafūrun rahīm

- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'a/ Lillāhil-amru jamī'an



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan kemuliaan adalah milik Allah SWT, tuhan semesta alam yang telah mencurahkan karunianya yang tiada tara, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam senantiasa kita lantunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Nabi yang kita nanti-nantikan syafaatnya kelak dihari kiamat.

Skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MA Sholahuddin Demak Kelas X Semester Gasal Tahun 2023/2024”, disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini bisa terealisasikan. Untuk itu penulis perlu untuk menyampaikan ucapan terimakasih yang sangat banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3. Bapak Ahmad Muflihun, S.Pd.I, M.Pd, selaku Kepala Jurusan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Toha Makhshun, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku dosen wali yang senantiasa mengarahkan, memberi motivasi, dukungan dengan tulus dan ikhlas serta pengalaman kepada penulis.
5. Bapak Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA selaku dosen pembimbing yang membimbing, mengarahkan, memberi motivasi, nasihat serta memberi ilmu pengetahuan dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktunya sehingga peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan selama belajar di UNISSULA.
7. K. Toha Asy`ari AH, K. Muhammad Muhajir, S.Pd, dan Ibu Nyai Sumartini selaku pengasuh Pondok Pesantren Darussalam yang telah memberikan ilmu bekal dunia maupun akhirat, semangat serta do'a kepada peneliti.
8. Bapak H.M.Ali Akhmadi,SE selaku Kepala Madrasah MA Sholahuddin yang telah memberikan izin melakukan penelitian kepada peneliti.
9. Waka Kurikulum Ibu Layinatul Asyifah, S.Pd.I., S.Pd, yang telah memberi engarahan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti.

10. Bapak dan ibu Guru di MA Sholahuddin, terutama Bapak Mohamad Arifin, S.Pd.I, selaku guru mata pelajaran Fiqih dan koordinat P5 tentang agama di MA Sholahuddin.
11. Siswa-siswi MA Sholahuddin Kerangkulon, yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.
12. Kedua orang tua saya Bapak Karsidi dan Ibu Siti Yasiroh beserta kakak dan adik saya yang senantiasa mendo'akan, memberikan perhatian, nasihat, motivasi serta dorongan baik moral maupun material sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
13. Santriwan-Santriwati Pondok Pesantren Darussalam, yang telah menjadi sahabat karib dan keluarga bagi peneliti selama di pesantren.
14. Teman-teman seperjuangan seperbimbingan dan teman-teman Tarbiyah angkatan 2020 yang selalu mendo'akan, memberikan motivasi, dukungan dan semangat kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
15. Dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini,atas konstribusinya yang luar biasa yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu,terimakasih untuk semuanya.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya,namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 12 Mei 2024


Ahsan Nufus

31502000007

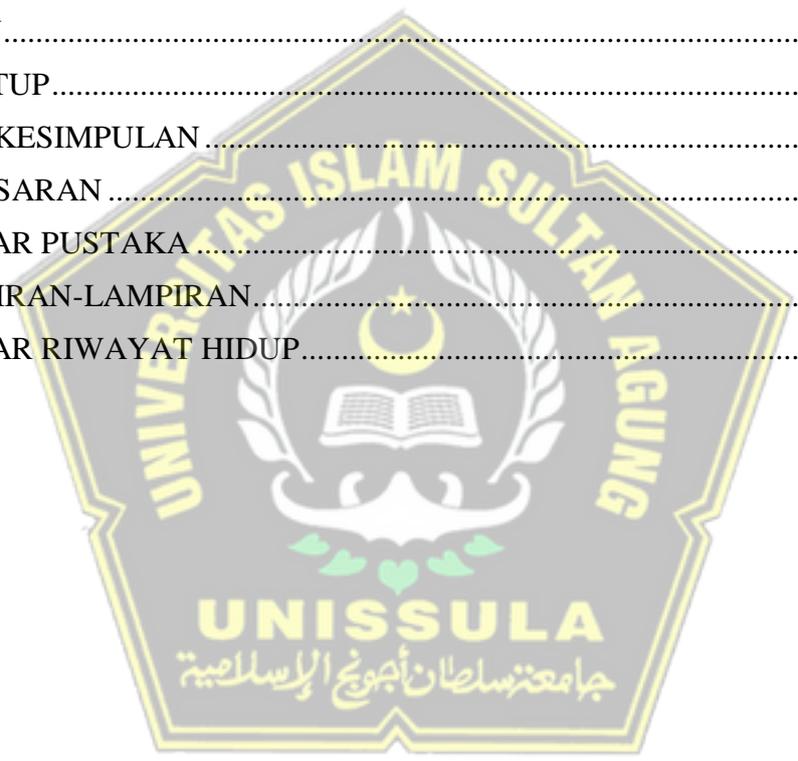


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	vi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan	6
BAB II.....	8
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA, DAN P5 (POJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA).....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Pengertian Pendidikan Islam (PI) dan Pendidikan Agama Islam (PAI)...	8
a. Tujuan Pendidikan Agama Islam	10
b. Dasar – Dasar Pendidikan Islam.....	11
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	12
2. Penguatan Profil Pelajar Pancasila	13
a. Pengertian Penguatan Profil Pelajar Pancasila	13
b. Unsur-Unsur Profil Pelajar Pancasila	14
c. Tujuan Profil Pelajar Pancasila	16

d. Manfaat Profil Pelajar Pancasila	17
e. Penerapan Profil Pelajar Pnacasila.....	19
3. P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).....	22
a. Pengertian P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)	22
b. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Pancasila Rohmatal Lil Alamin	24
c. Gambaran Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	25
d. Prinsip-Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	27
e. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	28
B. Kerangka Teori.....	30
C. Penelitian Terkait	32
1. Telaah Kajian Penelitian Terdahulu	32
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN	35
A. Definisi Konseptual.....	35
1. Pengertian Penguatan	35
2. Pengertian Profil Pelajar Pancasila.....	35
3. Pengertian Projek.....	36
4. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	36
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Lokasi Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Uji Keabsahan Data.....	39
G. Analisis Data	40
BAB IV	43
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di MA Sholahuddin Demak Kelas X Smester Gasal Tahun 2023/2024	43
1. Penyajian Data	43
a. Sistem Pendidikan di MA Sholahuddin Demak	44

b. Keterkaitan Karakteristik Pendidikan di MA Sholahuddin Demak dengan Karakter Profil Pelajar Pancasila.....	45
2. Reduksi Data	56
3. Kesimpulan	65
B. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MA Sholahudin Demak	68
1. Penyajian Data	68
a. Faktor penghambat	69
b. Faktor pendukung	71
BAB V.....	75
PENUTUP.....	75
A. KESIMPULAN.....	75
B. SARAN.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXXVII



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 PEDOMAN OBSERVASI.....	IV
Tabel 1. 2 Struktur Organisasi MA Sholahuddin Demak.....	X
Tabel 1. 3 Jumlah Peserta Didik MA Sholahuddin Demak.	XII
Tabel 1. 4 Jumlah Sarana dan Prasarana MA Sholahuddin Demak.	XII
Tabel 1. 5 Pedoman Dokumentasi.....	XXXV



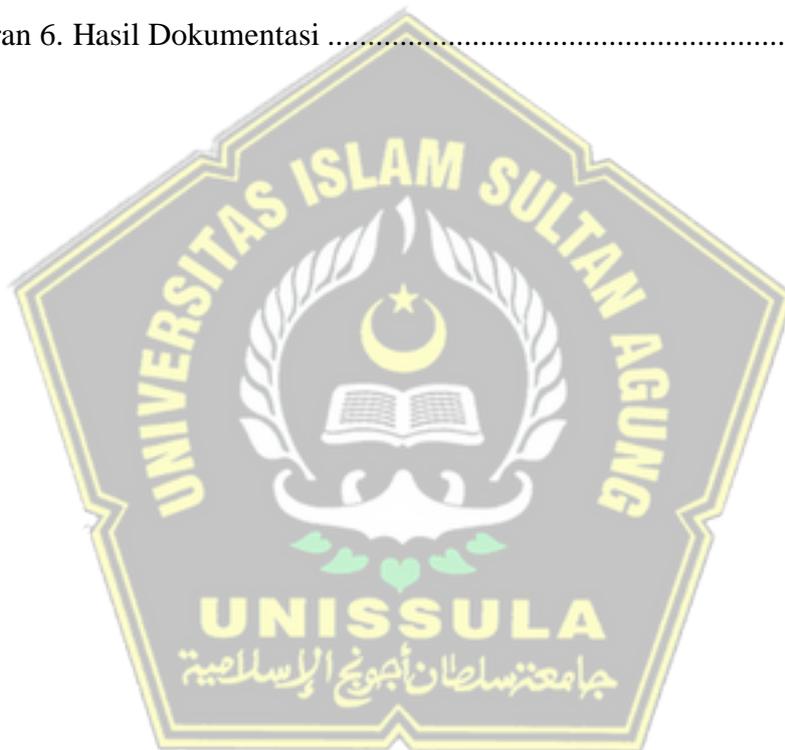
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori.....	31
Gambar 2. Alur Analisis data Miles dan Huberman	48
Gambar 3. Kalender Proyek P5.....	XXXIV
Gambar 4. Foto MA Sholahuddin	XXXIVII
Gambar 5. Foto wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum	XXXIVII
Gambar 6. Foto wawancara dengan Guru Kelas dan Peserta Didik kelas X.	XXXIVII
Gambar 7. Foto Peserta Didik menyiapkan kelengkapan untuk P5.....	XXXIVIII



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	II
Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian.....	III
Lampiran 3. Pedoman Observasi	IV
Lampiran 4. Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan Peserta Didik MA Sholahuddin Demak.....	XIV
Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi.....	XXXIII
Lampiran 6. Hasil Dokumentasi	XXXIII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan mengembangkan karakter melalui konsep Profil Pelajar Pancasila. Karakter Profil Pelajar Pancasila diformulasikan dari tujuan pendidikan nasional Indonesia. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi karakter yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri.

Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui pembelajaran di sekolah meliputi pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), ekstrakurikuler dan kokurikuler berbasis proyek. Pembelajaran intrakurikuler mencakup 70-80% dari jam pelajaran dan pembelajaran kokurikuler mencakup 20-30% dari jam pelajaran. Perbedaan yang mendasar pada kurikulum merdeka adalah adanya pembelajaran kokurikuler berbasis proyek untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan *soft skill*. Pembelajaran tersebut dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau dapat disebut P5.¹

¹ Sukma Ulandari and Desinta Dwi, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 8, no. 2 (2023): hal 3.

P5 menjadi program unggulan didalam Kurikulum Merdeka. P5 hadir untuk mewujudkan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila pada setiap peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek yang meliputi desain, pengelolaan, pengolahan asesmen dan pelaporan hasil evaluasi serta tindak lanjut yang didasarkan atas 3 kategori Implementasi Kurikulum merdeka meliputi mandiri belajar, mandiri berbagi dan mandiri berubah.²

Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan karakter, cara hidup seseorang ditunjukkan. Jika pendidikan karakter baik, maka orang tersebut akan menjadi pribadi yang baik. Pendidikan karakter menyangkut pembentukan seseorang dengan menerapkan nilai-nilai moral, yang dapat dilihat dalam perbuatannya. Karakter yang konsisten meliputi aspek berpikir, merasa, percaya, dan kemampuan berperilaku serta ketahanan dalam menghadapi tantangan. Semua ini memengaruhi proses sosial dan pendidikan yang dialami individu sepanjang hidup mereka.³

Kita sadari di era globalisasi seperti sekarang ini di mana pengaruh dunia luar sangat masif dan bisa dengan mudah diserap oleh generasi muda bangsa Indonesia, ada kalanya pengaruh tersebut bersifat baik dan juga bisa bersifat buruk, seperti pengaruh pergaulan bebas yang

² Fifi Khoirillah et al., "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila Di SDN Banjaran 3 Kota Kediri," *SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 2022, 5, <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2405>.

³ Kokom Nurjanah et al., "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Suara Demokrasi Di Smk Setia Karya," *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* 4, no. 1 (2022): 1, <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27274>.

dipertontonkan oleh dunia barat yang sangat tidak sesuai dengan tradisi dunia timur. Hal ini diperparah dengan minimnya pemahaman Pancasila, lemahnya kebijakan-kebijakan dalam menegakkan asas-asas UUD 1945, pancasila, perubahan dan etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, penurunan kesadaran nilai-nilai budaya, ancaman disintegrasi bangsa dan melemahnya kemandirian bangsa.

Di harapkan hambatan-hambatan tersebut tidak menghalangi cita-cita bangsa Indonesia. Hal ini dikhawatirkan dapat menghilangkan karakter bangsa akibat pengaruh globalisasi dan faktor lain yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah, khususnya para pejabat yang membidangi pendidikan dan kebudayaan, telah mencanangkan program-program untuk mengurangi dampaknya. Salah satu amanatnya adalah mendorong setiap sekolah untuk melaksanakan program-program peningkatan profil pelajar pancasila.⁴

MA Shalahuddin adalah salah satu Madrasah Aliyah di wilayah kabupaten Demak yang telah menerapkan kurikulum Merdeka Belajar khususnya untuk kelas X dan merealisasikan penerapan P5 didalam proses pembelajarannya. Bukan hanya berfokus pada materi umum saja, P5 juga diterapkan dalam pembelajaran keagamaan yang merupakan ciri

⁴ Liya Lisnawati, Wahyudin Wahyudin, and Jennyta Caturiasari, "Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 1, no. 3 (2023): 20, <https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i3.36>.

khas dari madrasah yang menekankan pada pembentukan karakter peserta didik dan peningkatan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti telah mengungkap seberapa jauh Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di MA Sholahuddin Demak kelas X Semester Gasal Tahun 2023/2024.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di MA Sholahuddin Demak kelas X Semester Gasal Tahun 2023/2024
2. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di MA Sholahudin Demak

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di MA Sholahuddin Demak kelas X Semester Gasal Tahun 2023/2024
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di MA Sholahudin Demak

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan keilmuan dan memberi informasi kepada semua pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dalam kaitannya tentang Profil Pelajar Pancasila dan P5
 - b. Bagi pengembangan ilmu, sebagai sumber pemikiran bagi para ilmuwan dalam mengembangkan ilmu, khususnya ilmu dalam bidang kependidikan dan kurikulum
 - c. Sebagai masukan atau input untuk mempertimbangkan dalam segala hal terutama implementasi pendidikan karakter peserta didik di MA Sholahuddin
 - d. Dapat memberi sumbangan bagi perkembangan ilmu pendidikan dan bahan penelitian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis
 - a. Bagi lembaga FAI UNISSULA Semarang
Sebagai bahan referensi perpustakaan FAI UNISSULA Semarang bidang studi Pendidikan Agama Islam , terutama bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut sehingga diharapkan hasil penelitian berikutnya lebih sempurna.
 - b. Bagi peneliti
Penelitian ini sebagai syarat kelulusan akhir penulis dalam menyelesaikan jenjang pendidikan S1 PAI Jurusan Tarbiyah

UNISSULA Semarang

c. Bagi MA Sholahuddin

Membantu Madrasah yang diteliti dan para guru dalam pembelajaran dan implementasi pendidikan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai bekal dalam menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Pada BAB I : Bab ini berisikan uraian dari latar belakang, rumusan masalah yang diambilkan dari latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian yang menjawab dari rumusan masalah yang telah dikemukakan.

Pada BAB II : Berisikan Kajian pustaka yang berisikan pengertian Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam serta kajian teoritik yang membahas tentang teori dari pembahasan yang akan diteliti dan telaah hasil penelitian terdahulu.

Pada BAB III : Bagian ini mencakup metode penelitian dari mulai definisi konseptual, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan uji keabsahan data.

Pada BAB IV : Bagian ini berisikan hasil dan pembahasan dari rumusan masalah yang terdapat pada bab II. Bab ini menjabarkan hasil

penelitian yang berupa analisis data dan pembahasan dari data yang telah didapatkan di lapangan mengenai implementasi P5 terhadap penguatan pendidikan karakter peserta didik.

Pada BAB V : Berisikan penutup meliputi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA, DAN P5 (POJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA)

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Pendidikan Islam (PI) dan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Muhammad Athiyah Al Abrasyi mengemukakan Pendidikan Islam (*Al Tarbiyah Al Islamiyah*) adalah usaha untuk menyiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaan, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan. Sedangkan menurut Al-Attas mendefinisikan pendidikan adalah *at-Ta`dib* dari kata *addaba* yang mencakup ilmu dan amal, yang merupakan hakikat dari pendidikan Islam.⁵ Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan *akhlakul karimah* sebagai tujuan akhir. Penanaman

⁵ A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

⁶ Mahmudi Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 93, <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikiran, serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya. Karaktersitik utama itu dalam pandangan Muhaimin sudah menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup seseorang).⁷

Dari uraian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan yang mendasar antara Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam. Persamaan antara keduanya terletak pada proses dan usaha penanaman secara *kontinue* dalam hal ini adalah nilai-nilai dalam pendidikan, adanya hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik serta tujuan yang ingin dicapai yaitu *akhlakul karimah*.

Sedangkan perbedaan antara Pendidikan Islam dan Pendidikan Agama Islam terletak pada esensi dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan Islam memiliki makna yang lebih luas dari pada Pendidikan Agama Islam. Tidak hanya sekedar mendidik sampai batas pemahaman tentang nilai-nilai islam, Pendidikan Islam lebih luas dari itu, yaitu sebuah bimbingan jasmani dan rohani kepada peserta didik agar mampu memahami serta mengamalkan nilai-nilai Islam dan memiliki kepribadian luhur untuk mengantarkan kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat. Sementara Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses yang terdapat didalam dunia

⁷ Mokh Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): hal 84.

pendidikan yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik tentang tuntunan dalam agama Islam yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai mana tercantum dalam al-Qur'an dan Hadist.

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam secara umum adalah guna menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran agama Islam, sehingga akan menjadi umat Islam yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia untuk kehidupan sendiri, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁹

Menurut Mahmud Yunus menyajikan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan umum sebagai:

- 1) Untuk menumbuhkan rasa cinta dan ketaatan kita kepada Allah SWT.
- 2) Untuk menumbuhkan iman secara benar dan menumbuhkan kepercayaan pada peserta didik.
- 3) Mendidik anak guna mengikuti amar ma'ruf nahi munkar.
- 4) Mendidik peserta didik agar mempunyai akhlakul kharimah.
- 5) Mengajarkan beraneka macam ibadah yang wajib diamalkan, bagaimana tata cara melaksanakannya, kemudian untuk

⁹ Hawi, A. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Rajawali Pers, 2014).hlm.. 20

mengetahui hikmahnya sehingga meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

- 6) Memberikan contoh yang baik kepada anak dan peserta didik.
- 7) Membentuk warga Negara dan masyarakat menjadi lebih baik dan akhlakul kharimah serta berpegang teguh pada ajaran agama.¹⁰

b. Dasar – Dasar Pendidikan Islam

Dasar-dasar pendidikan agama Islam meliputi:

1) Dasar Yuridis atau Hukum

Dasar yuridis merupakan dasar yang mempunyai fungsi untuk menerapkan pendidikan agama yang mana bersumber dari adanya Undang-Undang Indonesia yang dapat dilakukan secara tidak langsung dijadikan pedoman guna menyelenggarakan pendidikan agama di sekolah secara formal.

2) Dasar Religius

Dasar Relegius adalah dasar yang berlandaskan ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Pendidikan Agama Islam terdapat ajaran Islam yang merupakan sebuah perwujudan ibadah kepada Allah SWT

3) Dasar Psikologis

Dasar psikologis merupakan dasar yang berkaitan dengan jiwa dan yang ada pada diri manusia. Hal seperti itu terjadi karena dalam

¹⁰ Hasan Basri, *Kapita Selekta Pendidikan*(Bandung; CV Pustaka Setia, 2012).hlm. 160.

kehidupan manusia yang dinilai baik akan dihadapkan dengan suatu permasalahan yang menjadikan hatinya goya serta merasa was-was sehingga membutuhkan agama untuk pegangan hidup.¹⁵

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- 1) Sebagai penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri peserta didik dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.
- 2) Sebagai perbaikan, yaitu mengikuti dalam memperbaiki kekurangan, kesalahan, dan kelemahan peserta didik dalam menyakini, mengimani, memahami, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan.
- 3) Sebagai pencegahan, yaitu untuk mencegah hal-hal buruk yang dapat menyalakai dirinya sendiri serta menjadikan penghambat untuk berkembang menuju individu yang seutuhnya.
- 4) Sebagai penanaman nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk menggapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.
- 5) Sebagai penyaluran, yaitu menyalurkan atau menghubungkan peserta didik yang mempunyai keahlian di bidang agama agar keahlian tersebut dapat berkembang secara optimal.¹⁸

¹⁵ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2012).hlm. 14.

¹⁸ Wiyani, N. A. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta:Teras, 2012).hlm. 92.

2. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sebelum membahas mengenai pengertian Penguatan Profil Pelajar Pancasila, di sini akan dijelaskan tentang pengertian penguatan. Menurut Maslichah penguatan adalah segala bentuk respon positif yang diberikan oleh guru baik yang bersifat verbal ataupun nonverbal terhadap tingkah laku siswa yang baik sehingga menyebabkan peserta didik tersebut terdorong untuk mengulangi atau meningkatkan perilaku yang baik tersebut.⁸ Hasibuan menyatakan bahwa memberikan penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu peserta didik yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali, dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati peserta didik agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar-mengajar.⁹

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024, bahwa “Pelajar Pancasila

⁸ Dewi Maslichah K and Haryono, “Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) Di Kelas Viii Smp Al-Azhar Menganti Gresik,” *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2013): 2.

⁹ Maslichah K and Haryono.

adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.¹⁰

Dalam kaitannya dengan Profil Pelajar Pancasila, penguatan disini dimaksudkan untuk meningkatkan dan menguatkan karakter peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah dan dibawa hingga mereka menjalani proses kehidupan di masyarakat.

b. Unsur-Unsur Profil Pelajar Pancasila

Selanjutnya unsur-unsur dimensi karakter yang dituju dalam Profil Pelajar Pancasila adalah :

- 1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Serta Berakhlak Mulia

Pelajar yang berakhlak mulia berarti pelajar yang memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Elemen kunci dalam berakhlak mulia yaitu akhlak beragama,

¹⁰ Rusnaini Rusnaini et al., "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa," *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 236, <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.

akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara.

2) Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dalam berkebinekaan global yaitu mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan

3) Gotong Royong

Karakter gotong-royong yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan.

Elemen kunci dalam gotong royong yaitu kolaborasi, kepedulian, berbagi.

4) Mandiri

Pelajar mandiri yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dalam sikap

mandiri adalah kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, regulasi diri.

5) Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen kunci dalam bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dengan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berfikir, mengambil keputusan.

6) Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dalam kreatif adalah menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.¹¹

c. Tujuan Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah konsep nilai karakter didalam Kurikulum Merdeka yang ingin ditumbuhkan dan dikuatkan pada pribadi peserta didik. Adapun tujuan dari

¹¹ Kemendikbud Ristek, "Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021, 7, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.

perumusan konsep Profil Pelajar Pancasila ini adalah :

- 1) Menjadikan pelajar Indonesia sebagai pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Memiliki keimanan dan ketakwaan yang termanifestasi dalam akhlak yang mulia terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negaranya
- 3) Mampu berpikir dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan sebagai panduan untuk memilah dan memilih yang baik dan benar, serta menjaga integritas dan keadilan
- 4) Pelajar Indonesia yang senantiasa berpikir dan bersikap terbuka terhadap kemajemukan dan perbedaan, serta secara aktif berkontribusi pada peningkatan kualitas kehidupan manusia sebagai bagian dari warga Indonesia dan dunia
- 5) Sebagai bagian dari bangsa Indonesia, Pelajar Indonesia memiliki identitas diri selaku representasi budaya luhur bangsa, menghargai dan melestarikan budayanya, sambil berinteraksi dengan berbagai budaya lainnya
- 6) Memiliki rasa peduli pada lingkungan dan menjadikan kemajemukan yang ada sebagai kekuatan untuk hidup bergotong royong.

d. Manfaat Profil Pelajar Pancasila

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari terealisasinya penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu :

1) Untuk Satuan Pendidikan

a) Akan menjadikan satuan pendidikan sebagai keanekaragaman yang luas guna berpartisipasi dalam keterlibatan masyarakat.

b) Akan dibentuk menjadi satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajar yang memberikan kontribusi pada lingkungan sekitar.

2) Untuk Pendidik

a) Merencanakan proses pembelajaran Profil Pelajar Pancasila dengan adanya tujuan yang jelas.

b) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka terhadap peserta didik guna bekerja sama dengan pendidik mata pelajaran lain guna meningkatkan hasil belajar.

3) Untuk Peserta Didik

a) Peserta didik akan mendapatkan celah untuk mengembangkan kompetensi dan mempertahankan karakter dan Profil Pelajar Pancasila.

b) Dapat membantu peserta didik untuk lebih mengembangkan kemampuan dalam menganalisis secara logis dan kritis dalam menyelesaikan masalah.

- c) Peserta didik akan dapat berpengalaman secara langsung dalam memecahkan masalah sekaligus menemukan solusi yang nantinya akan berguna di kehidupan sehari-hari.¹²

e. Penerapan Profil Pelajar Pancasila

Penerapan Profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang didalamnya focus pada pembentukan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu. Budaya sekolah merupakan iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi serta norma yang berlaku disekolah.¹³

Sedangkan penerapannya dalam model pembelajaran di sekolah adalah sebagai berikut :

1) Pembelajaran Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler atau proses belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan utama sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang

¹² Gilang P, "https://www.gamedia.com/literasi/profil-pelajar-pancasila," *Tujuan Profil Pelajar Pancasila*, 2021, diakses 19 Mei, Pukul 14.45

¹³ Nugraheni Rachmawati et al., "Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar" 6, no. 3 (2022): 3.

tersedia di sekolah.¹⁴

Tujuan proses pembelajaran adalah membentuk kreasi lingkungan yang dapat membentuk dan mengubah struktur kognitif peserta didik, berhubungan dengan tipe pengetahuan yang harus dipelajari dan harus melibatkan peran lingkungan sosial. Secara umum, strategi pengajaran dan pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*), yang dimaksud dengan pembelajaran berpusat pada siswa adalah pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada keaktifan mengajar guru. Oleh karena itu, cara-cara belajar siswa aktif seperti *active learning*, *cooperative learning*, dan *quantum learning*, perlu diterapkan.¹⁵

2) Pembelajaran Ekstrakurikuler

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 63 tahun 2014 tentang ekstrakurikuler menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.¹⁶

¹⁴ Prawidya Lestari, "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, Dan Hidden Curriculum Di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta," *Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2016): hal. 82, <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1367>.

¹⁵ Lestari.

¹⁶ 2014 Permendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah," *Permendikbud No 63 Tahun 2014* 53, no. 9 (2019): 2, www.journal.uta45jakarta.ac.id.

Menurut Yudha (1998:8) kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan suatu program di luar jam pelajaran sekolah yang dikembangkan untuk memperlancar program kurikuler agar kegiatan ini dapat berjalan lancar. Dari dua penjelasan tersebut kita bisa melihat bahwa ekstrakurikuler digunakan sebagai bagian penunjang proses pembelajaran yang sifatnya tidak hanya teori tetapi langsung kepada prakteknya sehingga memudahkan dalam pemahaman teori dan juga melatih konsentrasi.¹⁷

3) Pembelajaran Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah suatu kegiatan yang merupakan bagian dari kegiatan sekolah yang pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan agar membantu peserta didik dalam hal mendalami sekaligus menghayati berbagai materi yang nanti akan dipelajarinya ketika dalam kegiatan intrakurikuler. Sedangkan pengertian kokurikuler menurut beberapa pendapat yang lainnya adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan kokurikuler diartikan sebagai kegiatan yang dalam pelaksanaannya di luar dari jam pelajaran yang bisa juga dilaksanakan ketika waktu libur. Dalam praktiknya kegiatan ini dapat dilaksanakan baik di sekolah maupun luar sekolah, dengan mendasarkan pada tujuan yang tetap

¹⁷ Yayan Inriyani, Wahjoedi, and Sudarmiatin, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS," *Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 1, <https://core.ac.uk/download/pdf/267023922.pdf>.

harus menunjang dari program kegiatan intrakurikuler.

b) Kegiatan kokurikuler merupakan program kegiatan yang dalam tujuannya lebih mengacu kepada pendalaman serta penghayatan materi yang telah didapat peserta didik dari kegiatan intrakurikuler yang berasal dari kegiatan yang ada di dalam kelas, baik yang didapat dari pelajaran inti ataupun program khusus. Dalam praktiknya, kegiatan kokurikuler bisa berasal dari beragam kegiatan yang diantaranya yaitu: mendalami materi-materi tertentu, menyelenggarakan riset, mengerjakan makalah atau membuat kliping, majalah dinding, serta mempelajari keterampilan sehingga lebih bisa mendalami materi pelajaran. Dari kesemua kegiatan tersebut nantinya juga akan diperhitungkan ketika menilai mata pelajaran yang berkaitan.¹⁸

3. P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

a. Pengertian P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022, Projek Penguatan Profil Pelajar

¹⁸ Khusna Shilviana and Tasman Hamami, "Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 162, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.

Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.¹⁹

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dimana memiliki tujuan mengamati hingga memikirkan solusi dari beberapa permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungannya merupakan pengertian dari Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5). Pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project-based-learning*) digunakan dalam implementasi P5 di sekolah, namun proyek ini berbeda dengan program intrakurikuler yang sering dilakukan didalam kelas.²⁰

¹⁹ Panduan Pengembangan, "Proyek Penguatan," *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 5.

²⁰ Rachmawati et al., "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar."

b. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Pancasila

Rohmatal Lil Alamin

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan.²¹

Dalam profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang: 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2. Berkebhinekaan global; 3. Bergotong-royong; 4. Mandiri; 5. Bernalar kritis; 6. Kreatif.

Sekaligus pelajar juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai

²¹ Puspendik, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021, 6.

moderasi beragama ini meliputi: 1. Berkeadaban (*ta'addub*); 2. Keteladanan (*qudwah*); 3. Kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwaṭānah*); 4. Mengambil jalan tengah (*tawassuṭ*); 5. Berimbang (*tawāzun*); 6. Lurus dan tegas (*I'tidāl*); 7. Kesetaraan (*musāwah*); 8. Musyawarah (*syūra*); 9. Toleransi (*tasāmuh*); 10. Dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*).²²

c. Gambaran Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar. Gambaran sekilas pelaksanaan projek penguatan kedua profil itu adalah sebagai berikut:

Projek Penguatan Pelajar Pancasila memiliki alur dalam pelaksanaannya yaitu 1. membentuk tim fasilitator, 2. mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, 3. merancang tema, dimensi dan alokasi waktu, 4. menyusun modul projek, dan 5. merancang strategi pelaporan hasil projek.²³

Satuan pendidikan membentuk tim fasilitator terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan

²² Pusmendik.

²³ Pengembangan, "Projek Penguatan."

mengevaluasi proyek profil. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator proyek profil. Pembentukan tim fasilitasi proyek yang berperan merencanakan proyek, membuat model proyek, mengelola proyek dan mendampingi dimensi profil pelajar Pancasila. karakteristik dari satuan pendidikan dan anak didik. Tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam pelaksanaan proyek. Tingkat satuan pendidikan dapat melakukan refleksi awal untuk menentukan tahapan menjalankan proyek sesuai dengan kondisi dan karakteristik dari satuan pendidikan dan anak didik.

Tahap selanjutnya yaitu pemilihan tema umum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pemilihan tema umum tersebut dapat berdasarkan tahap kesiapan satuan pendidikan dan pendidik dalam menjalankan proyek, kalender belajar nasional, isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas satuan pendidikan ataupun tema yang belum dilakukan di tahun sebelumnya.

Selanjutnya menyusun modul ajar yaitu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Terakhir

yaitu menentukan strategi pelaporan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan asesmen. Pada setiap modul proyek yang telah dirancang terlihat dan tercantum mengenai asesmen yang akan dilakukan oleh pendidik.²⁴

d. Prinsip-Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam menjalankan P5 terdapat beberapa prinsip yang harus dijalankan oleh satuan pendidikan diantaranya adalah :

- 1) Holistik, berarti perancangan kegiatan secara utuh dalam sebuah tema dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahaminya secara mendalam.
- 2) Kontekstual, berarti upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian.
- 3) Berpusat pada peserta didik, berarti skenario pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran, yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek sesuai minatnya.
- 4) Eksploratif, berarti semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas.

²⁴ Kristiana Maryani and Tri Sayekti, "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 614–16, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.348>.

- 5) Kebersamaan, berarti seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh warga madrasah dengan gotong royong dan saling bekerjasama.
- 6) Keberagaman, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal secara inklusif dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 7) Kemandirian, berarti seluruh kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh dan untuk warga madrasah.
- 8) Kebermanfaatian berarti, seluruh kegiatan di madrasah harus berdampak positif bagi peserta didik, madrasah dan masyarakat.
- 9) Religiusitas, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah Swt.²⁵

e. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Manfaat yang diperoleh dari terselenggaranya P5 ini adalah:

Untuk Satuan Pendidikan

- 1) Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.

²⁵ Pasmendik, "Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila."

- 2) Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

Untuk Pendidik

- 1) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan Profil Pelajar Pancasila.
- 2) Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas.
- 3) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

Untuk Peserta Didik

- 1) Mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.
- 2) Mengasah inisiatif dan partisipasi untuk merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
- 3) Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan proyek pada periode waktu tertentu.
- 4) Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.

- 5) Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- 6) Mengasah daya belajar dan kepemimpinan peserta didik dalam proses pembelajaran.²⁶

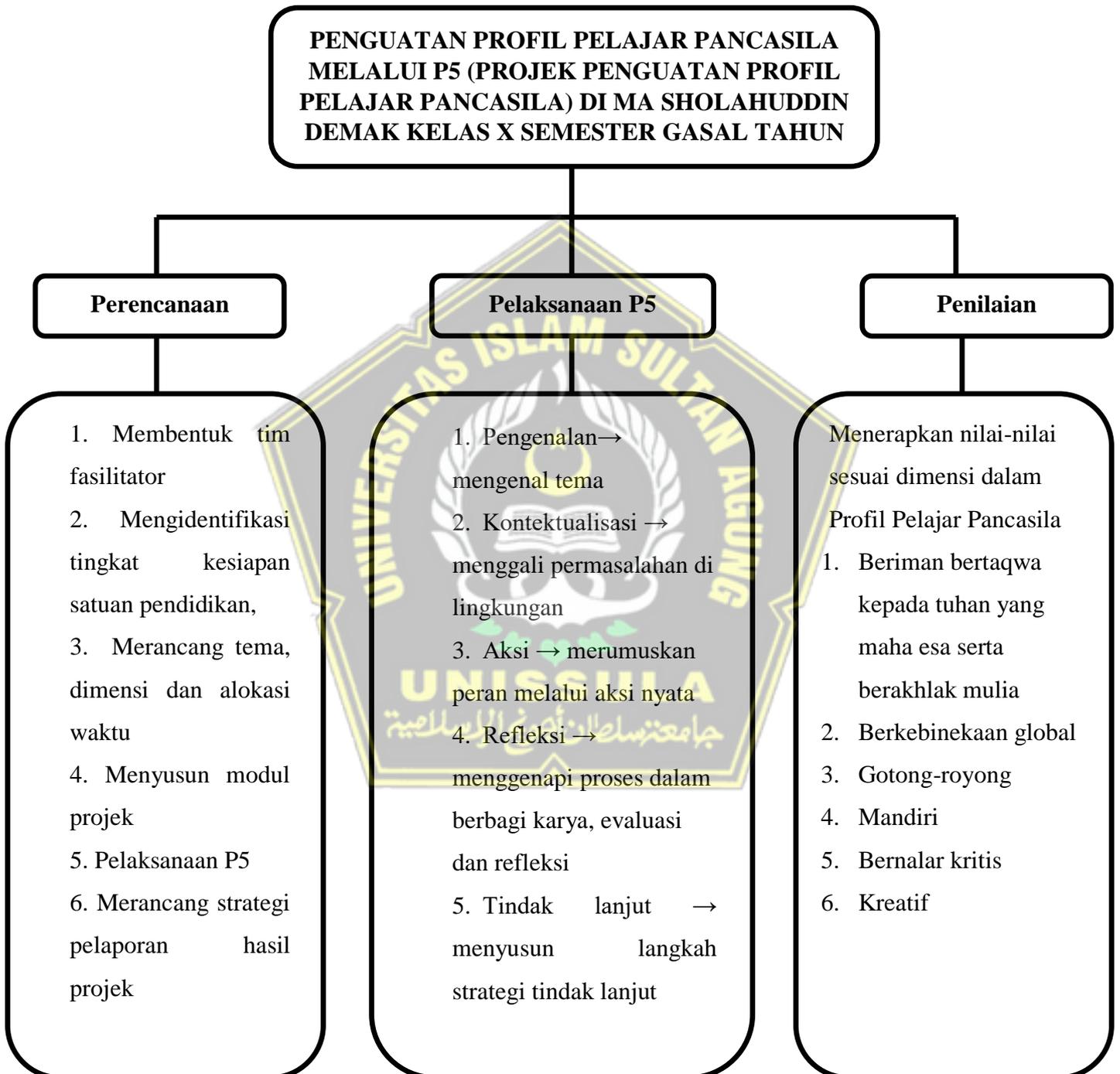
B. Kerangka Teori

Kerangka teori ialah bagan yang penting dalam penelitian yang digunakan guna menunjukkan masalah yang ingin diteliti dengan urutan sesuai kerangka berpikir. Kerangka teori merupakan titik awal untuk menetapkan tujuan. Jadi, pencarian masih terfokus. Kerangka pemikiran teoritis atau konseptual tentang topik yang akan diteliti, yang mana memberikan deskripsi mengenai rencana pengujian atau tautan variable yang akan diteliti. Yang berawal dari memantau lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu MA Sholahuddin Demak. Selain itu, peneliti meminta persetujuan instuti guna menjadi subyek penelitian untuk melakukan penelitian, maka tahap berikutnya ialah penelitian. Jika data terpenuhi, peneliti dapat melakukan serangkaian analisis yang darinya dapat digali tentang Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di MA Sholahuudin Demak Semester Gasal Tahun 2023/2024.

Berikut kerangka teori peneliti:

²⁶ Pengembangan, "Projek Penguatan."

Gambar 2.1 Kerangka Teori



C. Penelitian Terkait

1. Telaah Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Penguatan Profil Pelajar Pancasila telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya penelitian:

- a. Oleh Sulistyarningsih Dkk, dengan judul “Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di Taman Kanak-Kanak”. Penelitian ini membahas tentang Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik meliputi desain pengelolaan, pengolahan asesmen dan pelaporan hasil, evaluasi dan tindak lanjut. Hasil dari penelitian ini yaitu penelitian menunjukkan bahwa Karakter sesuai profil pelajar pancasila muncul ketika anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, baik dari tahap permulaan, pengembangan dan penyimpulan. Dari proyek “aku sayang bumi”, Profil Pelajar Pancasila yang muncul meliputi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, kreatif, gotong-rotong, berkebinakaan global serta bernalar kritis.
- b. Oleh Nughraini Rakhmawati Dkk dengan judul “Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan secara konseptual bagaimana penguatan projek profil pelajar pancasila diimplementasi pada kurikulum prototipe di sekolah penggerak

jenjang SD. Hasil dari penelitian ini adalah; 1) kajian tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila, 2) kajian tentang alur penentuan dalam memilih elemen dan sub elemen profil pelajar pancasila di sekolah dasar, dan 3) kajian tentang assessment Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Harapannya dengan adanya tulisan ini para praktisi di bidang pendidikan dapat memahami lebih dalam tentang proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila.

c. Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu

Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui P5 terhadap karakter peserta didik guna mewujudkan karakter yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah implementasi dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 rata-rata penelitian dilakukan di sekolah penggerak, SMK Unggulan, SD dan Sekolah negeri lain. Di sini, peneliti mencoba meneliti implementasi P5 dari sudut Sekolah Swasta yang dewasa ini sudah menerapkan model kurikulum merdeka. Selain itu, peneliti juga menambahkan implementasi dari P5 yang dikolaborasikan dengan pendidikan agama yang ada di sekolah swasta yang meliputi al-Qur`an Hadist, Fiqih, Akidah Akhlak, SKI dan Bahasa Arab sebagai muatan agama di sekolah Swasta, sehingga

menjadikan semakin efektifnya peningkatan pendidikan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Pengertian Penguatan

Sanjaya menyatakan bahwa penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon baik verbal ataupun non verbal, yang diberikan guru terhadap tingkah laku siswa untuk memberikan umpan balik atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi dan memotivasi siswa yang lain untuk berbuat hal yang sama seperti siswa yang diberikan penguatan tadi.²⁷

Sedangkan menurut Maslichah penguatan adalah segala bentuk respon positif yang diberikan oleh guru baik yang bersifat verbal ataupun nonverbal terhadap tingkah laku siswa yang baik sehingga menyebabkan siswa tersebut terdorong untuk mengulangi atau meningkatkan perilaku yang baik tersebut.²⁸

2. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, Projek Penguatan Profil Pelajar

²⁷ Maslichah K and Haryono, "Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) Di Kelas Viii Smp Al-Azhar Menganti Gresik."

²⁸ Maslichah K and Haryono.

Pancasila dan ekstrakurikuler. Nilai-nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila tersebut tercermin dalam enam dimensi karakter yaitu berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri.²⁹

3. Pengertian Projek

Projek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Projek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Peserta didik bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan untuk menghasilkan produk atau aksi.³⁰

4. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.³¹

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam

²⁹ Pengembangan, “Projek Penguatan.”

³⁰ Pengembangan.

³¹ Puspendik, “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.”

kegiatan proyek profil pelajar ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Proyek penguatan profil pelajar diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.³²

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif *field research*, mengingat penelitian termasuk jenis penelitian lapangan yang menggambarkan dan mendeskripsikan setiap kejadian dan fenomena secara detail yang terjadi di lapangan supaya mendapatkan hasil penelitian sesuai dengan kejadian sebenarnya dilapangan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di MA Sholahuddin Demung Wetan Kerangkulon Wonosalam Demak, sebagai salah satu sekolah swasta di Kabupaten Demak yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui informan, peristiwa, dan dokumen. Sumber data yang diperoleh adalah sumber

³² Puspendik.

data primer yaitu sumber dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru dan peserta didik kelas X MA Shalahuddin Demung Wetan Kerangkulon Wonosalam Demak.

Untuk data sekunder peneliti mengambil data dari data pendukung selain data primer semisal Absensi, dokumentasi sekolah dan laporan P5 yang telah di miliki sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

- a. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Kelas dan peserta didik kelas X.
- b. Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap peristiwa, desain pengelolaan, asesmen dan pelaporan hasil serta evaluasi dan tindak lanjut pada implementasi P5 di MA Sholahuddin Demung Wetan Kerangkulon Wonosalam Demak.
- c. Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan dokumen berupa foto dan video implementasi P5, modul P5, rubrik asesmen serta jurnal kegiatan P5. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan pedoman dokumentasi.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber.³³

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ialah menguji keabsahan data dengan cara membandingkan hasil wawancara narasumber satu dengan yang lain, apakah ada kecocokan dan kesesuaian informasi baik antar dua narasumber maupun beberapa narasumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi ini merupakan pengumpulan data dengan menggunakan metode yang berbeda tetapi data yang didapatkan dari sumber data yang sama. Di sini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di MA Sholahuddin Demung Wetan Kerangkulon Wonosalam Demak.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu, digunakan untuk validasi data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari

³³ Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 2020.

waktu waktu. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang sah dan kredibel, misalnya melalui observasi, maka peneliti perlu mengadakan pengamatan yang tidak hanya satu kali pengamatan saja, tetapi mengulangnya kembali pada waktu yang lain, dihari yang sama (pagi-siang-malam) atau pada hari-hari berikutnya.³⁴

G. Analisis Data

Noeng mengemukakan, pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.³⁵ Analisis data yang digunakan peneliti meliputi penyajian data dan pengumpulan, reduksi atau penyederhanaan data, verifikasi data dan penyimpulan data.

1. Penyajian dan pengumpulan data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh catatan lapangan yang telah dibuat berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi dari pengamatan yang telah dilakukan.

³⁴ Haryoko, Bahartiar, and Arwadi.

³⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): hal 84.

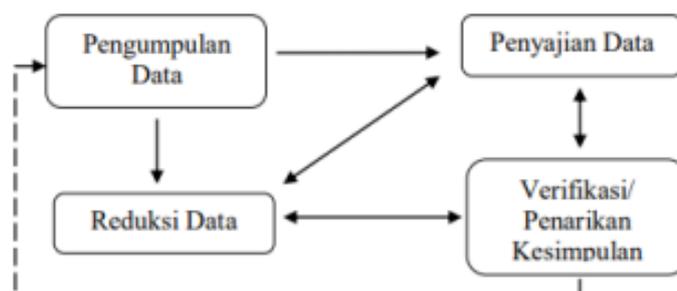
2. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang dapat mempertajam, mengklasifikasikan, mengorientasikan data akhir, menghapus data yang tidak diperlukan, dan mengaturnya sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.³⁶ Dalam hal ini, peneliti akan mengklasifikasikan, mengkategorikan antara data yang harus digunakan dan yang tidak, serta mengorganisasikan data yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di MA Sholahuddin Demak.

3. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan

Pada tahap ini peneliti menyimpulkan hasil dari analisis data yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian kualitatif masih dapat berubah-ubah selama tidak ada bukti dan pendukung yang kuat.

Penelitian ini menggunakan analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, gambaran dari alur analisis ini adalah:



³⁶ Rizqa
Peserta Didik Kel

Gambar 2. Alur analisis data Miles dan Huberman



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) di MA Sholahuddin Demak Kelas X Smester Gasal Tahun 2023/2024

1. Penyajian Data

Hasil dari penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan analisis data hasil proyek P5 yang diberikan oleh MA Sholahuddin. Observasi dilakukan dengan pengamatan dari dokumentasi hasil kegiatan P5 serta video selama pelaksanaan P5 berlangsung. Proyek tersebut terlaksana pada bulan Oktober tahun 2023, sedangkan proyek kedua akan terlaksana sekitar bulan Februari dan Maret tahun 2024.

Untuk wawancara peneliti mengambil empat narasumber yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru agama dan peserta didik. Data dan hasil kegiatan P5 di MA Sholahuddin

diperoleh dari data yang diberikan oleh kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan peserta didik.

Berikut adalah penyajian data dan analisis dari hasil observasi, wawancara dan data yang diperoleh peneliti selama menjalankan penelitian di MA Sholahuddin mengenai implementasi pendidikan karakter peserta didik melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila di MA Sholahuddin Demak Kelas X Smester Gasal Tahun 2023/2024.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak H.M. Ali Akhmadi, SE, mengenai sistem pendidikan yang diterapkan di MA Sholahuddin adalah sebagai berikut;

a. Sistem Pendidikan di MA Sholahuddin Demak

Madrasah Aliyah Sholahuddin yang bernaung di bawah Yayasan Islam Sholahuddin resmi didirikan pada tanggal 9 Juli 2001 M, bertepatan dengan tanggal 18 Robi'uts Tsani 1422 H dan tepat pula dimulainya pendaftaran siswa baru untuk tahun pelajaran 2001/ 2002, yang peresmiannya dilakukan oleh Ir. H. Musyadad Syarif (Wakil Ketua PC NU Demak). Sebagai salah satu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan lanjutan, MA Sholahuddin berusaha menerapkan sistem pendidikan yang komprehensif, yaitu suatu sistem pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki integritas yang tinggi terhadap nilai-nilai moral dan berakhlakul karimah.³⁷

Dari pemaparan Kepala Sekolah di atas, peneliti memandang tentang sistem pendidikan di MA Sholahuddin ini bahwa sebagai salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan agama.

³⁷ SE H.M.Ali Akhmadi., "Dokumentasi" (2024).,SE "Wawancara" Sejarah berdirinya MA Sholahuddin . Pukul : 09.30 (18 Januari 2024).

MA Sholahuddin berusaha memberikan kontribusi, yaitu menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam ilmu pendidikan dan teknologi. Hal ini selaras dengan tema peneliti, yaitu implementasi tentang pendidikan karakter melalui nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, yaitu berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif. Ini dapat mendorong terwujudnya keluaran atau lulusan yang membanggakan dan memiliki moral yang baik sebagai penerus generasi bangsa.

Di sini kepala sekolah MA Sholahuddin memandang akan pentingnya *akhlakul karimah* dalam format pendidikan. Pendidikan karakter adalah inti dari sebuah pembelajaran, melalui pendidikan karakter peserta didik diajarkan untuk menghargai sesama, disiplin dan dilatih menjadi pribadi yang baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

b. Keterkaitan Karakteristik Pendidikan di MA Sholahuddin Demak dengan Karakter Profil Pelajar Pancasila

Kepala Sekolah memberikan penjelasan akan keterkaitan antara Karakteristik Pendidikan Sekolah dengan Karakter Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut :

- 1) Sekolah yang berkarakter islami mencerminkan nilai-nilai akhlakul karimah adalah senada dengan dimensi karakter Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia dalam profil pelajar pancasila
- 2) Menanamkan jiwa patriotisme, dan memiliki faham kebangsaan yang proposional adalah mencerminkan karakter berkebinekaan global

- 3) Aktif menjaga akhlak mulia dan mengembangkan ilmu keagamaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, budaya, nalar, karsa dan karya bagi anak bangsa adalah mencerminkan karakter kreatif
- 4) Semangat untuk membangun kepribadian, ilmu yang berdaya guna dalam kehidupan umat untuk menuju terciptanya generasi *khoiro ummah* adalah mencerminkan kepribadian mandiri
- 5) Mewujudkan pelayanan pendidikan berstandar nasional dalam bidang akademik dan non akademik, membangun kerja sama yang baik antara sekolah, wali murid dan stakeholder, kemudian menciptakan keseimbangan antara ilmu keagamaan dan pengetahuan umum pada peserta didik guna menghadapi kehidupan globalisasi, teknologi, informasi dan komunikasi mencerminkan karakter gotong-royong
- 6) Menyiapkan lulusan yang mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman, menganalisis informasi, menjelaskan dan mengevaluasi setiap informasi yang diterima adalah cerminan dari karakter bernalar kritis.³⁸

Berdasarkan keterangan dari Kepala Sekolah di atas, menunjukkan karakteristik pendidikan yang dibangun di MA Sholahuddin Demak, sudah sejalan dengan nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila, yang mana dimensi karakter tersebut memiliki kesamaan dengan nilai-nilai karakter pendidikan di MA Sholahuddin, diantaranya MA Sholahuddin merupakan sekolah yang bercorak madrasah, berkarakter islami dan mencerminkan nilai-nilai *akhlakul karimah* hal ini menunjukkan nilai Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia, peserta didik setiap harinya diajari berperilaku sopan santun, baik kepada guru, tenaga kependidikan maupun sesama peserta didik, selain itu ketika awal berangkat sekolah peserta didik

³⁸ Misi MA Sholahuddin. "Dokumentasi." diakses pukul 08.00. (20 Januari 2024)

diajari untuk salaman kepada dewan guru di gerbang sekolah, hal ini menandakan keseriusan sekolah dalam menumbuhkan karakter dan budi pekerti baik bagi peserta didik.

Menanamkan jiwa patriotisme, dan memiliki faham kebangsaan yang proposional juga merupakan pendidikan karakter yang diajarkan di MA Sholahuddin dengan adanya pendidikan kewarganegaraan, diadakannya sosialisasi dan kajian-kajian islami yang menekankan tentang jiwa patriotisme dan kebangsaan adalah salah satu usaha sekolah dalam melaksanakan salah satu nilai karakter berkebinekaan global.

Selelu menciptakan kreasi dan inovasi merupakan kekhasan yang ada di MA Sholahuddin, seperti rebana, sekolah memiliki grup rebana El-Magris yang prestasinya sudah sampai tingkat propinsi dan selalu mendapat peringkat di tingkat wilayah, dengan kolaborasi rebana dan gamelan menjadikan MA Sholahuddin memiliki kekhasannya sendiri, hal inilah cerminan dari nilai karakter Kreatif. Semangat untuk membangun kepribadian, ilmu yang berdaya guna dalam kehidupan umat untuk menuju terciptanya generasi *khoiro ummah* adalah tujuan penyelenggaraan pendidikan di MA Sholahuddin, membangun kepribadian dapat dimulai dengan menetahui tanggung jawab dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan, peserta didik di sini diarahkan untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, memiliki komitmen yang tinggi tentang pendidikan dan dedikasi yang kuat akan semangat

belajar, dalam hal ini sekolah memfasilitasi dengan diberikannya beasiswa bagi mereka yang berprestasi dan yang berhasil mengharumkan nama sekolah melalui perlombaan atau turnamen, dan inilah karakter mandiri yang ingin ditumbuhkan dari peserta didik agar mereka memiliki sikap tanggung jawab yang besar serta kepribadian yang bisa diandalkan.

Untuk mewujudkan pelayanan pendidikan berstandar nasional dalam bidang akademik dan non akademik, sekolah membangun kerja sama yang baik antara sekolah, wali murid dan stakeholder, bukan hanya itu pengawasan yang baik terhadap kedisiplinan peserta didik merupakan prioritas utama bagi sekolah, dalam hal ini komunikasi yang baik sangat penting antara sekolah dengan wali murid supaya peserta didik dapat terkontrol dengan baik, baik itu di sekolah maupun di rumah, sekolah membuat grup wali murid yang manfaatnya bisa digunakan baik oleh guru, orang tua maupun pihak terkait dalam mengawasi kegiatan peserta didik. Hal ini menunjukkan nilai karakter gotong-royong yang baik antar semua pihak.

Sekolah selalu memberikan wejangan kepada peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman, menganalisis informasi, menjelaskan dan mengevaluasi setiap informasi yang diterima, guna melatih diri peserta didik memilih dan memilah setiap informasi yang diterimanya supaya terjaga dari nilai-nilai dan pembelajarang yang kurang baik dalam pergaulan mereka, hal ini merupakan penanaman

karakter bernalar kritis yang ditanamkan supaya peserta didik bisa membedakan mana informasi yang harus diterima dan yang tidak baik untuk mereka.

Mengenai gambaran tentang kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang ada di MA Sholahuddin peneliti memperoleh beberapa jawaban diantaranya dari waka kurikulum;

Gambaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MA Sholahuddin merupakan rancangan pelaksanaan sebuah proyek yang digabungkan dengan penekanan nilai *Rohmatal Lil Alamin* atau kalau di sini disebut P5RLA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rohmatal Lil Alamin*) dimana pelaksanaannya adalah di kelas X dengan mengambil tiga tema utama, yaitu “Suara Demokrasi, Bangun Jiwa Raga dan Kebhinekaan” dan kami baru melaksanakan satu, yaitu Suara Demokrasi. Untuk nilai *Rohmatal Lil Alamin* sendiri adalah bentuk penambahan kultur keagamaan mengingat MA Sholahuddin adalah sekolah Madrasah yang menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam aspek kegiatannya. Jadi nilai yang diinginkan dari kultur ini adalah “Musyawarah Untuk Mufakat”, P5RLA dilaksanakan oleh tim dalam setiap kelas, di kelas X terdapat tiga kelas yang setiap timnya diketuai oleh wali kelas dengan dibantu dua atau tiga guru yang lain. Jadi yang bertanggung jawab penuh dalam P5RLA ini adalah wali kelas guna sebagai pemberi nilai dalam kegiatan ini karena di akhir semester nanti akan ada nilai rapot untuk kegiatan P5RLA bagi peserta didik.³⁹

Pernyataan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan kepala sekolah, bahwa “kegiatan tersebut itu berupa membuat sebuah karya seperti, simulasi pemilihan umum, duta anti narkoba, gelar karya duta anti narkoba, membuat poster tentang demokrasi dan anti narkoba yang semua itu di kemas dengan tema “Suara Demokrasi”. Ada tambahan pernyataan dari guru kelas; “Projek P5 yang ada di

³⁹ Layinatul Asyifah, S.Pd.I., “Wawancara.” Waka Kurikulum MA Sholahuddin . Pukul : 09.00 (18 Januari 2024).

Sholahuddin dikemas dengan konsep yang sesuai dengan ciri khas madrasah, yaitu P5RLA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rohmatal Lil Alamin*). Di sini, dapat diketahui bahwa P5 yang dijalankan bukan hanya sekedar memprioritaskan kesuksesan dalam bidang *dunyawi* saja, tetapi juga dibalut dengan tujuan *ukhrowi* yang sesuai dengan tuntunan agama. Selanjutnya P5 dilakukan dalam dua kategori yang pertama kolaborasi antar guru mata pelajaran dan yang kedua adalah proyek mandiri yang dilakukan oleh guru mapel”.

Pelaksanaan program P5 dilaksanakan di MA Sholahuddin baru satu kali dengan mengusung tema “Suara Demokrasi”, sehingga masih ada dua tema lagi yang belum terlaksana dari agenda P5 selama tahun ajaran 2023/2024. Menurut keterangan dari waka kurikulum, dua tema yang belum terlaksana tersebut akan dilakukan di bulan Februari dan Maret yaitu, tentang Bangun Jiwa Raga dan Kebhinekaan. Alasan memilih tema Suara Demokrasi adalah memberi pengetahuan kepada peserta didik tentang makna demokrasi dan praktek pelaksanaan demokrasi, mengetahui konsep demokrasi, menegetahui tatacara pelaksanaan dalam pemilihan umum dan dapat melestarikan kebiasaan baik yaitu musyawarah untuk mufakat.

Kolaborasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran P5 menjadi sebuah bentuk kerja sama dan partisipasi antar guru dalam membimbing peserta didik. Hal ini dirasa sangat bagus dan bermanfaat, karena semua guru berperan aktif dalam proses

pembentukan karakter peserta didik, dimana diharapkan hasil dari penguatan karakter dapat tercapai dengan maksimal dan beban kerja guru dapat sedikit terbantu.

Sebelum menjalankan kegiatan P5, terlebih dahulu guru melakukan persiapan-persiapan dan perencanaan guna melengkapi segala kebutuhan dalam kegiatan tersebut hal ini di utarakan oleh guru kelas sebagai berikut:

Perencanaan yang dilakukan guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema “Suara Demokrasi” adalah;

- a. membentuk kelompok antara 6-7 peserta didik
- b. memilih calon pemimpin
- c. menentukan visi-misi
- d. menyiapkan proses pemungutan suara
- e. membuat bilik suara
- f. membuat papan penghitungan suara

Alur Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila:

- a. Pengenalan → mengenal tema
- b. Kontektualisasi → menggali permasalahan di lingkungan
- c. Aksi → merumuskan peran melalui aksi nyata
- d. Refleksi → menggenapi proses dalam berbagi karya, evaluasi dan refleksi
- e. Tindak lanjut → menyusun langkah strategi tindak lanjut.⁴⁰

Adapun media sosial yang digunakan sebagai sarana sosialisasi hasil dari P5 adalah Facebook, Instagram, dan WhatSapp.

Rancangan pelaksanaan program P5 dilaksanakan secara matang dan terstruktur. Hal ini bisa diketahui dari data lengkap yang diberikan kepada peneliti dari mula materi yang akan diberikan kepada peserta didik, rangkaian acara, persiapan bahan dan kelengkapan lain, serta bahan penilaian. Semua sudah dipersiapkan dengan matang guna

⁴⁰ Projek P5 Rohmatallil Alamin, “Modul Ajar,” .diakses pukul 08.00. (20 Januari 2024)

mendapatkan sebuah hasil yang maksimal.

Dampak positif yang diperoleh setelah melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat peneliti ketahui melalui pemaparan dari beberapa narasumber di antaranya dari kepala sekolah sebagai berikut:

- a. Melatih mental peserta didik untuk berbicara di depan umum
- b. Pengalaman mengadakan sebuah acara yaitu pemilihan umum
- c. Belajar musyawarah untuk mufakat
- d. Belajar untuk bekerja sama
- e. Belajar tentang Toleransi dan Demokrasi⁴¹

Nilai positif yang didapat dari P5 dapat menjadi penguat karakter bagi peserta didik, baik karakter yang berhubungan dengan perilaku individu maupun sosial peserta didik serta dapat melatih untuk berani tampil dan berbicara di depan umum, karena kesempatan tersebut memang jarang didapatkan ketika pembelajaran intrakurikuler. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh waka kurikulum hanya saja penekanannya adalah pada penguatan nilai-nilai karakter yang didapat oleh peserta didik.

Sedangkan penilaian dari guru kelas mengenai dampak positif dari P5 adalah; “Untuk melatih bertanggung jawab, menghargai pendapat orang lain dan melatih untuk toleransi”. Tujuan dari diselenggarakannya P5 adalah sebuah penguatan dari materi yang selama ini didapat peserta didik di kelas. Penguatan tersebut di

⁴¹ Mohamad Arifin.,S.Pd.I, “Wawancara.” Guru Kelas MA Sholahuddin . Pukul : 09.00 (15 Januari 2024).

formulasikan untuk tercapainya Profil Pelajar Pancasila, dimana nilai karakter disini merupakan pembiasaan nilai-nilai baik yang nantinya akan dipraktekkan oleh peserta didik di kehidupan keseharian mereka.

Sementara pemaparan yang peneliti dapatkan dari peserta didik tentang dampak positif P5 adalah: “Manfaat yang kami dapat selama program P5 adalah melatih diri untuk dapat menghargai pendapat orang lain, tidak menjatuhkan pendapat orang lain, dapat melatih kerja sama yang baik antar kelompok”.⁴²

Banyak sekali manfaat yang didapat dari program P5 ini. Dalam hal ini, manfaat yang paling utama adalah melatih peserta didik menjadi pribadi sosial yang baik dalam kaitannya dengan akhlak atau karakter, karena kita sadari manusia adalah makhluk sosial yang disetiap aktifitasnya membutuhkan bantuan orang lain dan tidak mungkin terlepas dari interaksi dengan orang di sekitar.

Proses penilaian dan evaluasi dalam P5 dilakukan oleh wali kelas sebagai salah satu laporan akhir atau raport peserta didik, berikut merupakan poin-poin penilaian yang diambil dalam pelaksanaan P5 menurut pemaparan dari salah satu wali kelas: “Penilaian yang ditekankan dalam projek tersebut adalah kekompakan, kejujuran, keberanian untuk mengemukakan pendapat, projek berupa hasta karya, poster, brosur dll”. Penilaian yang diberikan merupakan bentuk nilai karakter yang sesuai dengan dimensi karakter dalam Profil

⁴² Ulii Albab and All, Siswa kelas X MA Sholahuddin “Wawancara.” Pukul: 09.00 (14 Januari 2024)

Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi karakter yaitu beriman (bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia), bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri.

Adapun evaluasi yang dilakukan oleh wali kelas dalam pelaksanaan program P5 ini adalah “Terdapat beberapa hal yang perlu dievaluasi dalam projek P5 tersebut. Di antaranya adalah, masih butuh bimbingan terkait pelaksanaan P5, kurangnya keseriusan peserta didik dalam menjalankan projek P5 dan kurangnya sarana prasarana penunjang”.⁴³ Proses evaluasi sangat diperlukan mengingat hal ini dapat meminimalkan kekurangan dalam capaian pembelajaran atau hasil pada P5 serta untuk memaksimalkan sampainya tujuan penguatan karakter bagi peserta didik.

Mengenai implementasi dari program P5 ini, peneliti mendapat beberapa jawaban dari narasumber, yang pertama adalah dari waka kurikulum beliau menuturkan; “Implementasi dari program P5RLA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rohmatal Lil Alamin*) yang ditekankan kepada peserta didik adalah nilai kejujuran, tanggung jawab dan disiplin. Hal ini perlu dibiasakan, bukan hanya ketika saat pelaksanaan program tetapi juga di luar kegiatan tersebut”.⁴⁴

⁴³ Mohamad Arifin, “Wawancara.”, S.Pd.I, Guru Kelas MA Sholahuddin . Pukul : 09.00 (15 Januari 2024).

⁴⁴ Layinatul Asyifah, S.Pd.I., “Wawancara.” Waka Kurikulum MA Sholahuddin . Pukul : 09.00 (18 Januari 2024).

Pembiasaan yang dilakukan bisa berupa bersalaman kepada guru ketika pertama masuk gerbang sekolah, berdoa dan membaca *asma`ul husna* sebelum KBM, serta kegiatan sholat berjamaah di lapangan sekolah.

Selain itu, MA Sholahuddin sebagai salah satu sekolah swasta di Kabupaten Demak yang dewasa ini sudah menerapkan model Kurikulum Merdeka, melakukan inovasi kolaboratif, yaitu implementasi dari P5 di kolaborasikan dengan pendidikan agama yang ada di sekolah swasta yang meliputi al-Qur`an Hadist, Fiqih, Akidah Akhlak, SKI dan Bahasa Arab, sebagai muatan lokal di sekolah swasta, sehingga menjadikan semakin efektifnya peningkatan pendidikan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Berikut pemaparan dari guru mapel fiqih yang telah mengikuti program P5 ini:

Dalam kaitannya dalam pembelajaran agama P5 memiliki beberapa manfaat diantaranya :

- a. belajar untuk memilih pemimpin secara musyawarah
- b. melatih anak untuk taat pada aturan dan pemimpin
- c. mengamalkan perintah Allah SWT, al-Qur`an surat An Nisa ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

... Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu...

MA Sholahuddin juga menerapkan prinsip profil pelajar *rahmatan lil alamin* yang mencakup 10 Nilai dasar yaitu :

1. Berkeadaban (*Ta'addub*)
2. Keteladanan (*Qudwah*)
3. Kewarganegaraan & kebangsaan (*Muwatanah*)
4. Mengambil jalan tengah (*Tawassut*)
5. Berimbang (*Tawazun*)
6. Lurus tegas (*I'tidal*)
7. Kesetaraan (*Musawwah*)
8. Musyawarah (*Syuro*)

9. Toleransi (*Tasamuh*)

10. Dinamis dan Inovatif (*Tathawwur wa Ibtikar*)⁴⁵

Dalam pembelajaran Agama di MA Sholahuddin, P5 memberi kontribusi yaitu penguatan karakter atau *akhlakul karimah* dalam pribadi peserta didik, seperti melatih untuk melakukan musyawarah dalam menentukan segala keputusan, taat pada aturan dan pemimpin. Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh peserta didik mengenai hasil dari implementasi selama mengikuti kegiatan P5; “Penguatan karakter yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan P5 adalah belajar sopan santun, kekompakan dalam bekerja sama antar kelompok, percaya diri dan belajar toleransi”.⁴⁶

Penguatan karakter-karakter dasar memang sangat perlu bagi peserta didik terutama dalam keseharian mereka, seperti sopan santun, toleransi dan akhlak terhadap orang yang lebih tua dari mereka, yaitu orang tua, guru, saudara maupun orang yang berada di bawah mereka seperti orang yang usianya lebih muda dan sebagainya.

2. Reduksi Data

Berdasarkan penyajian data diatas, dapat diketahui bahwa MA Sholahuddin melalui visi, misi dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan memiliki komitmen mencetak generasi penerus yang berkualitas dalam ilmu pendidikan dan teknologi, serta memiliki

⁴⁵ .Mohamad Arifin.,S.Pd.I. Guru Kelas MA Sholahuddin . Pukul : 09.00 (15 Januari 2024).

⁴⁶ Ulil Albab and All, Siswa kelas X MA Sholahuddin “Wawancara.” Pukul: 09.00 (14 Januari 2024)

landasan akidah atau kepercayaan yang kuat sesuai dengan *Ahlussunnah Waljama`ah*. Karakter yang ingin dibangun tersebut memiliki kesesuaian dengan karakteristik dari Profil Pelajar Pancasila, yang memiliki enam dimensi karakter yaitu beriman (bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia), bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri, hal ini menunjukkan keselarasan dari Profil Pelajar Pancasila dengan prinsip yang di emban oleh MA Sholahuddin.

Sarana dan prasarana serta jumlah pendidik yang dimiliki oleh MA Sholahuddin sejauh ini sudah mencukupi dan lengkap dalam merealisasikan tujuan dan komitmen madrasah itu sendiri, tetapi masih terdapat beberapa kekurangan di antaranya sekolah belum memiliki tempat ibadah sendiri semisal musholla sebagai tempat untuk sholat berjamaah dan kegiatan keagamaan lain, karena kendala lahan yang sempit. Jadi, selama ini kegiatan sholat berjamaah dan program keagamaan dilaksanakan di halaman sekolah. Dalam hal ini, sekolah telah memfasilitasi dengan memberikan atap di area halaman supaya bisa digunakan untuk kegiatan bersama tanpa khawatir akan panas dan hujan.

Dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka dan sesuai program yang telah dirancang oleh pemerintah yaitu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dalam tindak lanjutnya sekolah dituntut untuk membuat sebuah kegiatan kokulikuler yang mengusung tema dan isu-

isu tertentu dimana tujuan utama dalam pembelajaran tersebut adalah penguatan karakter peserta didik dan kepekaan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah terkini.

Di sini peneliti mendapatkan beberapa perspektif yang berbeda-beda dari beberapa narasumber, diantaranya adalah dari kepala sekolah MA Sholahuddin Bpk. Ali Akhmadi, S.E, beliau mengungkapkan keberatannya akan model pembelajaran dalam P5, beliau menilai bahwa program tersebut terlalu membuang-buang waktu dan terkesan tidak efektif dalam pembelajaran, namun beberapa narasumber yang lain seperti waka kurikulum, guru kelas dan peserta didik mengungkapkan bahwa program P5 sangat penting dilaksanakan, karena peserta didik dapat berperan aktif dalam menyelesaikan masalah, belajar berkomunikasi dan musyawarah untuk mufakat dan dalam hal ini sangat diperlukan bagi peserta didik dalam proses kehidupannya di masa yang akan datang.

Perbedaan persepsi tersebut sangat wajar mengingat kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru diterapkan setelah pandemi covid-19 berakhir. MA Sholahuddin memang baru pertama kali menerapkan Kurikulum Merdeka tersebut pada awal tahun ajaran baru yaitu 2023/2024, dalam keterangannya kepala sekolah tetap mengizinkan pelaksanaan program tersebut sembari masih mencari solusi dan jalan keluar agar penerapan kurikulum dan pelaksanaan program P5 dapat berjalan efektif dan dapat tercapai tujuannya, yaitu

penguatan pendidikan karakter yang sesuai dalam dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila.

Program P5 yang telah dilaksanakan oleh MA Sholahuddin mengusung tema tentang “Suara Demokrasi” dimana peserta didik diberi pengetahuan tentang makna demokrasi dan praktek pelaksanaan demokrasi, mengetahui konsep demokrasi, mengetahui tatacara pelaksanaan pemilihan umum dan dapat menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah.

Bentuk tujuan yang diinginkan dari pelaksanaan program P5 dengan tema suara demokrasi adalah pemahaman dan penghayatan akan makna demokrasi dari jiwa peserta didik yang dapat dibuktikan dengan tindakan nyata berupa kebebasan menentukan pendapat dan pilihan serta dapat menentukan semua itu dengan jalur musyawarah untuk mufakat.

Alur pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila di MA Sholahuddin adalah sebagai berikut:

Berdasarkan alur perencanaan kegiatan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), MA Sholahuddin membentuk tim fasilitator terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi projek. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan koordinator projek. Pembentukan tim fasilitasi projek berperan merencanakan projek, membuat model projek, mengelola projek dan

mendampingi dimensi Profil Pelajar Pancasila. Koordinator dari proyek akan mengelola sistem yang dibutuhkan tim pendidik/fasilitator dan anak dalam rangka mendukung keberhasilan penyelesaian proyek. Selain itu, koordinator memastikan kolaborasi pengajaran terjalin di antara para pendidik serta memastikan asesmen yang diberikan sesuai atau tidaknya dengan kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan. Tim fasilitator/pendidik bertugas untuk memperhatikan kebutuhan dan minat belajar anak, memberikan ruang bagi anak untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual, mengumpulkan sumber belajar yang dibutuhkan, berkolaborasi dengan semua pihak terkait, mengajarkan keterampilan proses inkuiri pada anak dan mendampingi anak mencari referensi, memfasilitasi akses yang dibutuhkan dalam proses pengembangan proyek, mendampingi anak dalam perencanaan dan penyelenggaraan setiap tahapan kegiatan proyek serta membuka diri untuk memberi dan menerima masukan dan kritik selama proyek tersebut berjalan serta di akhir dari proyek. Sesuai keterangan dari Kepala Sekolah MA Sholahuddin bahwa, beliau telah menugaskan beberapa guru sebagai tim fasilitator yang bertugas sebagaimana yang telah disebutkan di atas, guru-guru tersebut adalah Bpk M. Arifin, S.Pd.I, Bu Endang Arum S,S.Pd, Nur Abidin, S.Pd, Nur Janah, S.Pd, Arif Noval.

Tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan dalam pelaksanaan proyek. Tingkat satuan pendidikan

dapat melakukan refleksi awal untuk menentukan tahapan dalam menjalankan proyek sesuai dengan kondisi dan karakteristik dari satuan pendidikan dan anak didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, setelah penunjukkan penanggungjawab lalu diadakan rapat dan mengidentifikasi kesiapan pelaksanaan P5. “Karena P5 ini baru bagi kami, maka ada hal-hal yang perlu kami diskusikan adalah membuat kalender proyek dan memantau kesiapan-kesiapan sarana prasarana yang ada di sekolah.

Tahap selanjutnya yaitu ketiga adalah pemilihan tema umum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pemilihan tema umum tersebut dapat berdasarkan tahap kesiapan satuan pendidikan dan pendidik dalam menjalankan proyek, kalender belajar nasional, isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas satuan pendidikan ataupun tema yang belum dilakukan di tahun sebelumnya. Langkah selanjutnya adalah penentuan topik spesifik oleh tim fasilitasi proyek dalam menentukan ruang lingkup isu yang spesifik sebagai proyek. Satuan pendidikan menentukan dua atau tiga tema untuk tingkatan SLTA dalam satu tahun ajaran, sesuai keterangan dari waka kurikulum MA Sholahuudn memilih tema “Suara Demokrasi, Bangun Jiwa Raga dan Kebhinekaan. Hal ini disesuaikan dengan isu-isu yang sedang hangat dalam menentukan tema dan topik proyek. “Setelah menentukan koordinator lalu kami menentukan tema, dari tiga tema yang telah ditentukan oleh

pemerintah, kami memilih satu tema yang dilaksanakan pada bulan Oktober yaitu “Suara Demokrasi” dan pelaksanaannya membutuhkan selama 1 minggu.

Selanjutnya yaitu membuat modul proyek dengan mempertimbangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang diperoleh dari perancangan kegiatan P5, serta manfaatnya bagi peserta didik.

Tahap pelaksanaan proyek P5 dilakukan selama 1 minggu dengan memiliki gambaran sebagai berikut:

- 1) Hari Pertama Belajar Pentingnya Partisipasi Individu Dalam Mengambil Keputusan (Materi tentang Demokrasi), musyawarah, membuat poster dan presentasi hasil poster, dengan pendamping ibu Endang Arum S,S.Pd, dan Bpk M. Arifin, S.Pd.I.
- 2) Hari Kedua, yaitu belajar pentingnya mengenal materi tentang narkoba dan dampaknya bagi kesehatan, membuat poster tentang bahaya narkoba dan mempresentasikannya di depan kelas, dengan pendamping Bpk Arif Nofal dan Nur Janah, S.Pd.
- 3) Hari ketiga, yaitu Melaksanakan penyeleksian duta pelajar anti narkoba (yang terpilih 3 pasang kandidat), Proses pelaksanaan penilaian, Pengumuman dan pemberian reward bagi kandidat duta pelajar anti narkoba yang terpilih, dengan didampingi oleh Bpk M. Arifin, S.Pd.I, Bu Endang Arum S,S.Pd, Nur Abidin, S.Pd, Nur Janah, S.Pd, Arif Noval.

- 4) Hari keempat, yaitu Membuat Visi dan Misi oleh pasangan calon terpilih (peserta didik yang lain di bagi menjadi 3 kelompok), Membuat produk Visi dan Misi Pemilihan Duta Pelajar Anti Narkoba, Orasi penyampaian Visi dan Misi oleh setiap kandidat, Kampanye masing-masing kandidat untuk memilih dan mencoblos, Arahan Pembentukan panitia, dengan didampingi oleh semua guru pendamping.
- 5) Persiapan pelaksanaan pemilihan Duta Pelajar Anti Narkoba dengan mempersiapkan beberapa keperluan seperti : membuat kotak suara 1 buah, bilik suara 2 buah tinta dan tempat tinta, kartu pemilu, daftar pemilih tetap, susunan panitia, paku dan gabus, slempang dan mahkota.
- 6) Hari terakhir yaitu : Melaksanakan Gelar Karya yaitu Pemilihan “Duta Pelajar Anti Narkoba”, Upacara Pelantikan “Duta Pelajar Anti Narkoba”, dengan disaksikan seluruh peserta didik kelas X dan semua guru pendamping.

Tahap terakhir yaitu menentukan strategi pelaporan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kegiatan asesmen. Pada setiap modul proyek yang telah dirancang terlihat dan tercantum mengenai asesmen yang akan dilakukan oleh pendidik. pada bagian ini ditunjukkan untuk memperkuat upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila yang mengacu pada standart Kompetensi Lulusan

(Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan anak untuk tingkatan SLTA dan MA).

Dampak positif yang diperoleh setelah melaksanakan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat banyak, sesuai keterangan dari beberapa narasumber tentang manfaat dari program P5 diantaranya adalah, dapat melatih mental peserta didik untuk berbicara di depan umum, pengalaman mengadakan sebuah acara yaitu pemilihan umum, belajar musyawarah untuk mufakat, belajar untuk bekerja sama, belajar tentang toleransi dan demokrasi. Dampak positif ini dapat menjadi penguat karakter bagi peserta didik baik karakter yang berhubungan dengan perilaku individu maupun sosial peserta didik, serta dapat melatih peserta didik untuk berani tampil dan berbicara di depan umum, karena kesempatan tersebut memang jarang didapatkan ketika pembelajaran intrakulikuler.

Stimulus atau penguat pendidikan karakter peserta didik dapat diketahui melalui bentuk kultur madrasah, dukungan dan peran aktif guru dalam merealisasikan kurikulum dan program dalam P5, sarana prasarana yang memadai serta pembiasaan baik yang terus menerus dilakukan. Hal ini selaras dengan keterangan dari narasumber diantaranya adalah guru dan peserta didik yang mengungkapkan bahwa banyak sekali nilai positif yang didapat dari program P5 ini diantaranya, melatih mental peserta didik untuk berbicara di depan umum, pengalaman dan aksi nyata dalam menjalankan sebuah projek ,

belajar musyawarah untuk mufakat, belajar untuk bekerja sama, belajar tentang toleransi dan demokrasi.

Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa implementasi program P5 di MA Sholahuddin, dikolaborasikan dengan muatan lokal yang dibalut dalam konsep *Rohmatal Lil Alamin* menjadi nilai khusus dan pembeda dalam penguatan pendidikan karakter yang ada di MA Sholahuddin dengan sekolah yang lain, *Rohmatal Lil Alamin* itu sendiri merupakan nilai tentang berkeadaban (*ta'addub*), keteladanan (*qudwah*), kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwatanah*), mengambil jalan tengah (*tawassut*), berimbang (*tawazun*), lurus tegas (*i'tidal*), kesetaraan (*musawwah*), musyawarah (*syuro*), toleransi (*tasamuh*), dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*).

Hal itu membuktikan bahwa MA Sholahuddin benar-benar mengimplementasikan pendidikan karakter melalui program P5 dalam kaitannya dengan Profil Pelajar Pancasila serta bukti nyata akan tekat kuat madrasah dalam mencetak generasi yang cerdas dalam ilmu pengetahuan kuat dalam akidah serta memiliki karakter atau akhlak yang baik.

3. Kesimpulan

Program P5 di MA Sholahuddin di kemas dengan konsep *Rohmatal Lil Alamin* atau di singkat P5RLA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rohmatal Lil Alamin*) dimana nilai P5 yang dijalankan bukan hanya sekedar memprioritaskan kesuksesan dalam bidang

duniawi saja tetapi juga dibalut dengan tujuan *ukhrowi* yang sesuai dengan tuntunan agama.

Implementasi pendidikan karakter dapat diketahui melalui beberapa pendekatan salah satunya, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter kedalam setiap aspek kehidupan sekolah.

Di sini, MA Sholahuddin telah memenuhi beberapa kriteria dalam mengintegrasikan segala aspek, baik meliputi kultur pendidikan, kurikulum, sarana prasarana, dukungan dan peran aktif dari guru serta pembiasaan.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dengan topik “Suara Demokrasi” dijalankan oleh MA Sholahuddin kurang lebih satu pekan dimulai dari 1. Membentuk tim fasilitator. 2. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan. 3. Merancang tema, dimensi dan alokasi waktu. 4. Menyusun modul projek. 5. Pelaksanaan P5. 6. Merancang strategi pelaporan hasil projek.

Hasil dari Penguatan Profil Pelajar Pancasila menunjukkan bahwa pembelajaran dari projek ini memberi pengalaman langsung kepada peserta didik supaya terlibat dalam setiap kegiatan sehingga akan membekas dan menjadi pengalaman berharga sebagai bekal kehidupan kelak ketika dewasa. Profil pelajar pancasila yang didapat dari pembelajaran projek ini memberi kemampuan dan fondasi mental yang cukup baik misalnya literasi numerasi , kognitif, kemampuan

bahasa, seni serta fisik motorik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan sangat bangga dengan inovasi yang telah dilakukan guru, penanaman karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila dapat diwujudkan dengan kegiatan proyek yang menyenangkan, sehingga harapannya peserta didik sejak dini akan nilai kejujuran, memecahkan masalah dengan musyawarah, saling mempercayai dan bantu membantu dengan teman satu tim, hal ini memberi pondasi karakter beriman bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dan bergotong-royong.

Dalam prakteknya P5 diawali dengan pengenalan dan pemberian materi-materi dasar dan isu-isu kekinian yang penting bagi peserta didik, terutama penting untuk disampaikan masalah demokrasi, jiwa berbangsa dan bernegara guna menumbuhkan nilai karakter berkebhinekaan global.

Pada dimensi mandiri dari hasil observasi, sikap kemandirian peserta didik muncul disemua kegiatan proyek yaitu : melakukan presentasi, jiwa kesadaran memilih pemimpin dan bertanggung jawab dalam setiap tugas. Pada dimensi kreatif : peserta didik diberi kebebasan untuk membuat kreasi dari barang bekas dan membuat poster tentang bahaya narkoba dan demokrasi. Mereka menggambar dan mengecat sesuai keinginannya sehingga peserta didik lebih kreatif. Kegiatan ini juga melatih peserta didik untuk mengekspresikan kreativitasnya secara original. Pada dimensi bernalar

kritis : peserta didik dilatih untuk mampu berorasi, melakukan presentasi dan adu pendapat dengan tim lain guna menunjukkan gagasan yang paling unggul dan paling sesuai dengan kemaslahatan bagi sesama.

P5 menjadi sebuah program yang menekankan tentang pendidikan karakter, hasil dari program P5 yang telah dilaksanakan oleh MA Sholahuddin menunjukkan terdapat penguatan nilai Profil Pelajar Pancasila peserta didik, mulai dari rasa tanggung jawab, berani berekspresi dan berbicara didepan umum, toleransi, mampu bekerja sama serta memecahkan masalah dengan musyawarah untuk mufakat.

Selain penguatan nilai karakter hal penting yang didapat peserta didik adalah dapat meningkatkan kreatifitas dan kepercayaan diri dalam menjalankan aktifitas kehidupan sehari-hari, dimana hal ini diharapkan menjadi dorongan mental dan pengalaman berkesan bagi peserta didik dikehidupan mendatang.

B. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Pendidikan

Karakter Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MA Sholahudin Demak

1. Penyajian Data

Berdasarkan pemaparan dari beberapa narasumber diantaranya adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas dan peserta didik,

program P5 memiliki beberapa faktor penghambat dan pendukung sebagai berikut.

a. Faktor penghambat

Kepala sekolah memberi pernyataan tentang faktor penghambat dari program P5 sebagai berikut :

Faktor penghambatnya adalah dilihat dari internal pribadi siswa yaitu kurangnya pemahaman secara maksimal tentang inti sari dari tujuan proyek yang dilakukan, memerlukan banyak waktu dalam menjalankan proyek serta membutuhkan biaya ekstra dari peserta didik.⁴⁷

Faktor penghambat ini merupakan representasi dari kurang maksimalnya penyaluran informasi dan sosialisasi tentang P5 dari Dinas terkait sehingga sekolah sendiripun kurang maksimal dalam memahami pengimplementasian P5. Namun hal tersebut bisa menjadi acuan dan bahan evaluasi untuk kedepan, karena kita sadari segala sesuatu pasti punya kekurangan dan juga kelebihan.

Pernyataan ini senada dengan apa yang disampaikan oleh waka kurikulum bahwa faktor penghambat dari keefektifan program P5 berasal dari pribadi peserta didik. Diantaranya adalah masih ada peserta didik yang kurang memiliki tanggung jawab ketika diberi tugas, malas-malasan dalam mengikuti proyek, dan kurang bisa diajak kerja sama.

Sedangkan pengakuan dari peserta didik mengapa kurang

⁴⁷ H.M.Ali Akhmadi., “Wawancara.” Kepala Sekolah MA Sholahuddin . Pukul : 09.00 (18 Januari 2024).

antusias ketika mengikuti acara dalam P5 adalah “Tidak dihargai ketika wawancara, presentasi tidak terarah, komentar dan kritik kadang-kadang ada yang positif dan juga ada yang negatif, selain itu fasilitas seperti sound system dan lain-lain masih kurang ”.⁴⁸

Pengalaman yang didapat selama menjalankan program P5 sangat bervariasi mulai dari pengalaman yang positif sampai kritik. Dan semua ini adalah proses yang membangun mental peserta didik supaya tidak menjadi orang gampang putus asa dan terus berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sekolah juga harus melengkapi kelengkapan sarana prasarana yang di butuhkan dalam program tersebut supaya antusias dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan lebih baik dan penyampaian tujuan program menjadi lebih efektif.

Masalah ini juga diakui oleh peserta didik “Tempat dan fasilitas yang di sediakan kurang mendukung dan kurang lengkap jadi kami kurang nyaman ketika mengikuti program tersebut, mungkin jika sarana prasarananya sudah lengkap, kami bisa lebih nyaman dan semangat mengikutinya”.⁴⁹ Bagi sekolah sudah seharusnya melengkapi fasilitas pendukung dan memperhatikan kenyamanan selama program berjalan karena hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil dan maksimalnya program P5 yang

⁴⁸ Ulil Albab and All, Siswa kelas X MA Sholahuddin “Wawancara.” Pukul : 09.00 (14 Januari 2024).

⁴⁹ Ulil Albab and All. Siswa kelas X MA Sholahuddin . Pukul : 09.00 (14 Januari 2024).

dijalankan.

Selain itu, faktor biaya juga menjadi masalah tersendiri bagi peserta didik, dimana mereka harus menyisihkan sebagian uang saku mereka untuk membeli sebagian kelengkapan keperluan dalam program P5, walaupun komentar dari waka kurikulum menyebutkan bahwa sekolah sudah menanggung sebagian dari kelengkapan program P5 tetapi masih saja ada beberapa kelengkapan yang harus dibeli sendiri oleh peserta didik. Dalam hal ini, mungkin untuk selanjutnya supaya tidak terlalu membebani peserta didik masalah biaya bisa diringankan dengan mengajak kerja sama beberapa sponsor, kerjasama dengan desa maupun terlibat dalam suatu acara di masyarakat sekitar.

b. Faktor pendukung

Faktor pendukung berdasarkan pemaparan dari kepala sekolah tentang program P5 yaitu “Dukungan dari kebijakan madrasah, dukungan moral dari guru, sarana prasarana yang digunakan, modul ajar, peran aktif dari siswa dalam memanfaatkan daya guna yang ada di lingkungan sekitar”.⁵⁰

Hal senada, juga disampaikan oleh waka kurikulum dan guru kelas, namun titik tekannya adalah pada sarana prasarana. Jika sarana prasarananya memadai maka antusias peserta didik juga akan maksimal.

⁵⁰ Uliil Albab and All. Siswa kelas X MA Sholahuddin Pukul : 09.00 (14 Januari 2024).

Segala macam dukungan memang penting dalam keberlangsungan suatu program karena hal tersebut merupakan satu kesatuan yang saling menguatkan baik dukungan dari kepala sekolah, sarana prasarana, bahan ajar dan tentunya subjek utama yaitu guru dan peserta didik.

Selain dari beberapa faktor diatas, faktor yang dapat mendukung berjalannya program P5, menurut pendapat waka kurikulum adalah dukungan keluarga juga dapat menjadi faktor tersendiri dalam kesuksesan penguatan karakter yang diajarkan dalam P5 “Memang penguatan karakter dimulai dari lingkungan keluarga kemudian dikembangkan dan dikuatkan melalui pendidikan di sekolah”.⁵¹

Salah satu pembentuk nilai karakter adalah lingkungan keluarga, lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama peserta didik mendapatkan pengajaran dan nilai-nilai luhur dan disitulah karakter peserta didik dibentuk. Jadi, kita tidak bisa meninggalkan hubungan dengan lingkungan keluarga, sudah seharusnya sekolah dalam segala hal harus melibatkan orang tua peserta didik guna dapat memaksimalkan dan memantau perkembangan anak terutama dalam program P5 ini.

Mempertegas analisis dan pembahasan tentang faktor penghambat dan pendukung program P5 di atas, dapat diperjelas

⁵¹ Layinatul Asyifah, S.Pd.I., “Wawancara.” Waka Kurikulum MA Sholahuddin . Pukul : 09.00 (18 Januari 2024).

bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat dan juga mendukung tersampainya tujuan dan capaian dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, analisis peneliti tentang hasil wawancara dengan narasumber bahwa faktor penghambat dalam program P5 yang paling utama ada tiga:

Yang pertama adalah dari pribadi peserta didik, dimana dalam hal ini peserta didik belum menyadari dan menghayati akan tujuan dari dijalankannya program P5. Peserta didik masih sulit untuk dikontrol dan terkesan belum bisa bekerja sama dengan baik antar kelompok yang telah dibentuk.

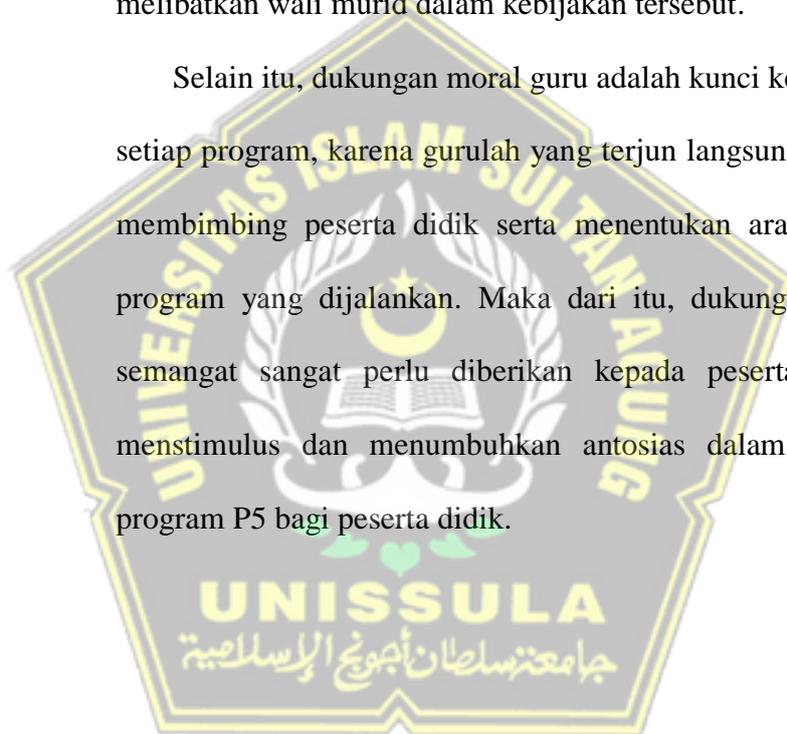
Yang kedua adalah sarana prasarana yang masih kurang lengkap seperti sound system yang belum layak, alat kelengkapan pemilu yang seadanya dan sebagainya, yang terakhir adalah biaya yang masih terlalu banyak dibebankan kepada peserta didik, dan inilah yang menjadikan peserta didik sedikit keberatan ketika ada program yang terlalu banyak mengeluarkan biaya.

Adapun faktor pendukung dari program P5 yaitu dukungan dari kebijakan kepala sekolah, dukungan moral dari guru, semangat dan antusias peserta didik, modul ajar, sarana prasarana yang memadai serata dukungan dan bimbingan dari lingkungan keluarga, satu kesatuan inilah yang menyebabkan suksesnya capaian dan tujuan dari program P5.

Selain itu, juga dapat dipertegas bahwa setiap program dan

rencana yang dibangun untuk memaksimalkan serta menguatkan pendidikan karakter memiliki beberapa faktor yang melemahkan dan juga menguatkan atau mendukung. Dalam hal ini sekolah harus bisa menentukan kebijakan dan langkah yang tepat dalam memaksimalkan program yang dijalankan, mengadakan sesi pertemuan dengan guru-guru, peserta didik ataupun juga melibatkan wali murid dalam kebijakan tersebut.

Selain itu, dukungan moral guru adalah kunci kesuksesan dari setiap program, karena gurulah yang terjun langsung di lapangan, membimbing peserta didik serta menentukan arah berjalannya program yang dijalankan. Maka dari itu, dukungan moral dan semangat sangat perlu diberikan kepada peserta didik guna menstimulus dan menumbuhkan antusias dalam menjalankan program P5 bagi peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan oleh MA Sholahuddin melalui program P5 sudah menunjukkan hasil yang baik. Walaupun ada sebagian kendala dan hambatan yang menjadi permasalahan tersendiri, namun hal itu adalah *lumrah* terjadi, mengingat sekolah juga baru menerapkan kurikulum Merdeka Belajar dalam program pembelajarannya sejak awal tahun ajaran baru 2023/2024.

Kebijakan kepala sekolah mengenai hal ini cukup mendukung, tetapi masih kurang setuju secara praktis dengan format kegiatan P5 yang terkesan terlalu membuang-buang waktu, dan penyampaian makna inti pelaksanaan program P5 yang menurut beliau masih kurang efektif bagi peserta didik. Dalam hal ini, perlu adanya evaluasi dan kolaborasi yang sinergi antara sekolah dan dinas terkait dalam hal ini adalah pemerintah yang merencanakan program tersebut.

Program P5 yang ada di MA Sholahuddin dikemas dengan konsep P5RLA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila *Rohmatal Lil Alamin*) dimana P5 yang dijalankan bukan hanya sekedar memprioritaskan kesuksesan dalam bidang *duniawi* saja tetapi juga dibalut dengan tujuan *ukhrowi* yang sesuai dengan tuntunan agama. Tema yang diangkat adalah

Suara Demokrasi, yaitu peserta didik diberi pengetahuan tentang makna demokrasi dan praktek pelaksanaan demokrasi, mengetahui konsep demokrasi, mengetahui tatacara pelaksanaan pemilihan umum dan dapat menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah

Alur P5 yang dilaksanakan oleh MA Sholahuddin adalah dimulai dari 1. Membentuk tim fasilitator. 2. Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan. 3. Merancang tema, dimensi dan alokasi waktu. 4. Menyusun modul projek. 5. Pelaksanaan P5. 6. Merancang strategi pelaporan hasil projek.

Hasil dari program P5 yang telah dilaksanakan oleh MA Sholahuddin menunjukkan penguatan nilai karakter peserta didik, mulai dari rasa tanggung jawab, berani berekspresi dan berbicara didepan umum, toleransi, mampu bekerja sama serta memecahkan masalah dengan musyawarah untuk mufakat. Selain penguatan nilai karakter, hal penting yang didapat peserta didik adalah meningkatnya kreatifitas dan kepercayaan diri dalam menjalankan aktifitas kehidupan sehari-hari, dimana hal ini diharapkan menjadi dorongan mental dan pengalaman berkesan bagi peserta didik di kehidupan mendatang.

Terdapat beberapa faktor yang menghambat dan mendukung tercapainya tujuan dari P5 yang diselenggarakan oleh MA Sholahuddin. Di antara faktor penghambat tersebut adalah dari pribadi peserta didik, dimana dalam hal ini peserta didik belum menyadari dan menghayati akan tujuan dari dijalankannya program P5, sarana prasarana yang masih

kurang, dan biaya yang masih terlalu banyak dibebankan kepada peserta didik.

Sedangkan faktor pendukungnya adalah dukungan dari kebijakan kepala sekolah, dukungan moral dari guru, semangat dan antusias peserta didik, modul ajar, sarana prasarana yang memadai serata dukungan dan bimbingan dari lingkungan keluarga, satu kesatuan inilah yang menyebabkan suksesnya capaian dan tujuan dari program P5.

Hal ini menjadi sangat penting karena menjadi acuan dan evaluasi yang sangat efektif guna mencapai tujuan yang ingin diraih, dan ini adalah kesuksesan dalam penyelenggaraan program P5 kedepannya.

B. SARAN

Agar menjadi lebih efektif dan tercapainya tujuan diadakannya program P5, MA Sholahuddin harus mampu memperkecil faktor-faktor penghambat dan menguatkan serta memaksimalkan faktor-faktor yang mendukung tercapainya tujuan P5. Kepala sekolah dan guru berperan penting dalam tercapainya tujuan ini, melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung, pembiasaan secara terus menerus, pengawasan serta pendampingan yang maksimal, menyaring saran dan keluhan dari peserta didik serta mampu menggandeng wali murid adalah kunci dari suksesnya program P5, agar tercapainya pendidikan karakter yang maksimal dan tumbuhnya peserta didik menjadi generasi yang unggul, produktif dan berkualitas baik dalam ilmu agama maupun pengetahuan.

Selanjutnya, peneliti memberikan saran bagi penelitian berikutnya agar dapat mengkaji bagaimana guru agama terutama untuk mata pelajaran al-Qur`an Hadist, Bahasa Arab, Akidah Akhlak dan Fiqih, supaya dapat berperan aktif dalam menanamkan kesadaran peserta didik terhadap arti penting P5 dalam pembentukan karakter generasi muda, seperti yang disebutkan dalam kendala pelaksanaannya di MA Sholahuddin Demak.



DAFTAR PUSTAKA

- Alamin, Projek P5 Rohmatallil. "Modul Ajar," n.d.
- All, Ulil Albab and. "Wawancara." n.d.
- Amari, Rizqa Oktavia. "IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI SMA NEGERI 7 BANDAR LAMPUNG," 2023, 43.
- Firmansyah, Iman, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 84.
- H.M.Ali Akhmadi., SE. "Dokumentasi." 2024.
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 2020.
- Inriyani, Yayan, Wahjoedi, and Sudarmiatin. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS." *Jurnal Pendidkan* 8, no. 2 (2020): 1. <https://core.ac.uk/download/pdf/267023922.pdf>.
- Khoirillah, Fifi, Tedjo Cahyono, Dewi Maslakah, Riesma Saraswati, and Anik Lestaringrum. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila Di SDN Banjaran 3 Kota Kediri." *SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 2022, 5. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/2405>.
- Layinatul Asyifah, S.Pd.I., S.Pd. "Wawancara." n.d.
- Lestari, Prawidya. "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler,

Ekstrakurikuler, Dan Hidden Curriculum Di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta.” *Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2016): 82.
<https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1367>.

Liya Lisnawati, Wahyudin Wahyudin, and Jennyta Caturiasari. “Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial* 1, no. 3 (2023): 20. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v1i3.36>.

Mahmudi, Mahmudi. “Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi.” *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 93. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.1.89-105>.

Maryani, Kristiana, and Tri Sayekti. “Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 614–16.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.348>.

Maslichah K, Dewi, and Haryono. “Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) Di Kelas Viii Smp Al-Azhar Menganti Gresik.” *Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2013): 2.

Mohamad Arifin, S.Pd.I. “Wawancara.” n.d.

Nurjanah, Kokom, Halimatun Saadah, Kokom_Nurjanah@stkipkusumanegara Ac Id, and Halimatun@stkipkusumanegara Ac Id. “Implementasi Projek

- Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Suara Demokrasi Di Smk Setia Karya.” *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* 4, no. 1 (2022): 1. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27274>.
- P, Gilang. “<https://www.gramedia.com/literasi/profil-pelajar-pancasila>.” *Tujuan Profil Pelajar Pancasila*, 2021.
- Pengembangan, Panduan. “Projek Penguatan.” *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 5.
- Permendikbud, 2014. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.” *Permendikbud No 63 Tahun 2014* 53, no. 9 (2019): 2. www.journal.uta45jakarta.ac.id.
- Pusmendik. “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021, 6.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar” 6, no. 3 (2022): 3.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 84.
- Ristek, Kemendikbud. “Bahan Ajar Profil Pelajar Pancasila.” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2021, 7. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.

Rusnaini, Rusnaini, Raharjo Raharjo, Anis Suryaningsih, and Widya Noventari.

“Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa.” *Jurnal Ketahanan Nasional* 27, no. 2 (2021): 236.

<https://doi.org/10.22146/jkn.67613>.

Shilviana, Khusna, and Tasman Hamami. “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler.” *Palapa* 8, no. 1 (2020): 162.

<https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>.

Sholahuddin, Tujuan MA. “Dokumentasi.” n.d.

Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihini, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and

S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023.

https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

Ulandari, Sukma, and Desinta Dwi. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik.”

Jurnal Moral Kemasyarakatan 8, no. 2 (2023): 1.